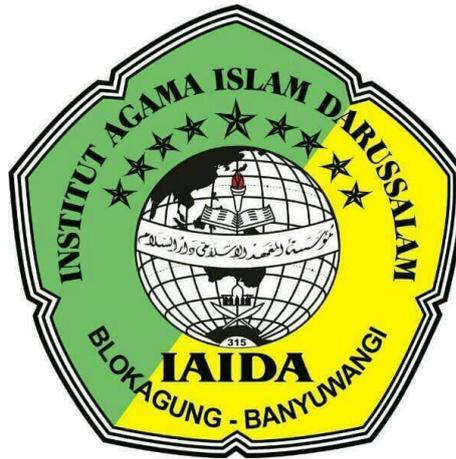


SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIYANA
DAN NARASUMBER PADA GELAR WICARA
“ZERO TO HERO”**



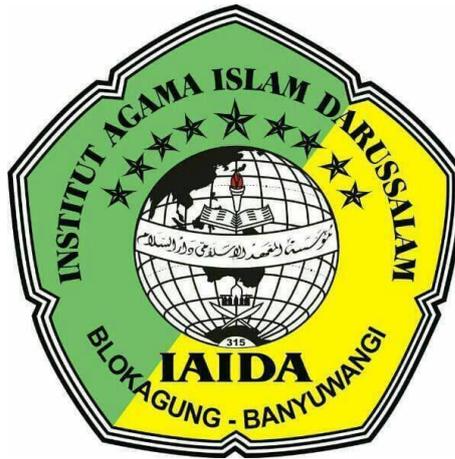
Oleh :

LAILATUL AZIZAH
NIM: 17112310021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIYANA
DAN NARASUMBER PADA GELAR WICARA
“ZERO TO HERO”**



Oleh :

LAILATUL AZIZAH
NIM: 17112310021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIYANA
DAN NARASUMBER PADA GELAR WICARA “ZERO TO HERO”**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Meyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

LAILATUL AZIZAH
NIM: 17112310021

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIANA DAN
NARASUMBER PADA GELAR WICARA “ZERO TO HERO”**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian proposal

Pada tanggal: 29 Juli 2021

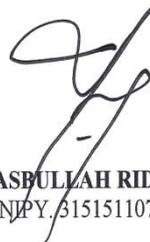
Mengetahui,

Ketua prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



M HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

PENGESAHAN

Skripsi saudara Lailatul Azizah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

16 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Penguji 1

Penguji 2



SYAIF JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak ada iman yang sempurna bagi orang yang tidak memiliki sifat amanah, dan tidak ada agama yang sempurna bagi orang yang tidak menepati janji”

(HR. Ahmad).

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang memberikan kemudahan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah-Nya dan karena dengan segala kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Teruntuk ibunda Siti Mukawanah dan ayahanda Ali Shodiqin yang mencurahkan usia muda sampai tuanya dan semua yang dimilikinya hanya untuk anakmu yang begitu mbeling ini, serta doa yang tak pernah sekalipun terputus.
3. Dua kakakku Fitriatus Sholikhah, dan Khadiq Karisma yang selalu memiliki cara yang berbeda dalam memberikan nasehat.
4. Keluarga besar Bani Hobsah yang selalu kompak dan saling menyemangati.
5. Bapak ketua prodi kami Bapak Ali Manshur, M.Pd. yang tak pernah lelah dalam memperjuangkan kami, dosen pembimbing Bapak Muhammad

Hasbullah Ridwan, M.Pd. yang tak pernah jenuh dalam membimbing kami, serta dosen-dosen Tadris Bahasa Indonesia.

6. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati dan tak pernah bosan mendengarkan gelisahku.
7. Teruntuk keluarga besar asrama Nurul-Jadidah yang sangat mendukungku

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Lailatul Azizah
NIM : 17112310021
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat lengkap : Setail, Genteng, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukannya merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung, 24 Juli 2021



Yang Menyatakan,



Lailatul Azizah
17112310021

ABSTRAK

Azizah, Lailatul. 2021. *“Analysis of the Conversation Structure of Merry Riana and the Resource Person in the Speech “Zero To Hero””*. Thesis. Indonesia Language Tadria Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute. Supervisor: M Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Keywords: Conversation Structure, Speech Degree

The Zero to Hero talk show is an event initiated by businessman and motivator Merry Riana on her official YouTube account. In the Zero to Hero speech, Merry Riana together with the speakers carried out language activities, namely conversations. Most of the conversations involve participants or there is a change in who gets a turn the change of turn is called (Relevance Exchange Place) TRP. In addition, there are also overlapping events. The speaker expects the interlocutor to give a response called the term backchannel. The focus of the research in this study are: 1) What is the structure of Merry Riana's conversation with the resource person in terms of the Place of Relevance of Exchange at the "Zero to Hero" talk show?, 2) What is the structure of Merry Riana's conversation with the resource person in terms of overlaps at the event? talk show “Zero to Hero”?, 3) What is the structure of Merry Riana's conversation with resource persons from the backchannel perspective on the talk show “Zero to Hero”?. The aims of this study are: 1) to find out the form of Merry Riana's conversation structure with the resource person when viewed from the point of view of the Place of Relevance of Exchange at the "Zero to Hero" talk show, 2) To find out the form of Merry Riana's conversation structure with the resource person when viewed from in terms of overlaps in the "Zero to Hero" talk show, 3) To find out the form of Merry Riana's conversation structure with the speakers when viewed from the backchannel perspective on the "Zero to Hero" talk show.

By using descriptive qualitative research methods the research produces descriptive data in the form of written words from people and observed behavior. The free-of-conversation listening technique is the technique chosen by the study in which the researcher acts only as a listener. The researcher only listens to the dialogue that occurs in the talk show “Zero to Hero” to get the structure of the conversation.

Researchers examined five videos in May 2021. The conclusion of this study is that the conversation structure is an event that always occurs in a conversation which involves the speaker and the speech partner. in these five videos the first video Exchange Place of Relevance occurred 10, the second video Exchange Place of Relevance 10, the third video Exchange Place of Relevance 9, the fourth video Exchange Place of Relevance 7, and the fifth video Exchange Place of Relevance 16. The overlapping findings include the first video 6, the second video 4, the third video 3, the fourth video 5, and the fifth video 4. The backchannel in the video is the first video has 10 findings, the second video has 4 findings, the third video has 2 findings which in the 2 findings consecutive backchannel, and the fourth video has 8 finds, the fifth video 3.

ABSTRAK

Azizah, Lailatul. 2021. *“Analisis Struktur Percakapan Merry Riana Dan Narasumber Pada Gelar Wicara “Zero To Hero”*”. Skripsi. Program Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing. M Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Kata Kunci: Struktur Percakapan, Gelar Wicara

Gelar wicara Zero to Hero merupakan acara yang digagas oleh pembisnis sekaligus motivator Merry Riana pada akun *youtube* resmi miliknya. Dalam gelar wicara Zero to Hero Merry Riana bersama dengan para narasumber saling melakukan kegiatan bahasa yakni percakapan. Sebagian besar percakapan melibatkan peserta atau percakapan terdapat perubahan siapa yang mendapat giliran perubahan giliran disebut (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP. Selain itu terdapat juga kejadian *overlaps* atau tumpang tindih. Penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon disebut istilah *backchannel*. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi Tempat Relevansi Pertukaran pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?, 2) Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *overlaps* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?, 3) Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *backchannel* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi Tempat Relevansi Pertukaran pada acara gelar wicara “Zero to Hero”, 2) Untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *overlaps* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”, 3) Untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *backchannel* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang dipilih oleh penelitian yang mana peneliti berperan hanya sebagai penyimak. Peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi pada acara gelar wicara “Zero to Hero” untuk mendapatkan struktur percakapan.

Peneliti meneliti lima video pada bulan Mei 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu struktur percakapan adalah sebuah peristiwa yang selalu terjadi dalam sebuah percakapan dimana dalam peristiwa tersebut melibatkan penutur dan mitra tutur. dalam lima video tersebut terjadi Tempat Relevansi Pertukaran video pertama 10, Tempat Relevansi Pertukaran video kedua 10, Tempat Relevansi Pertukaran video ketiga 9, Tempat Relevansi Pertukaran video keempat 7, dan Tempat Relevansi Pertukaran video kelima 16. Temuan *overlaps* diantaranya video pertama 6, video kedua 4, video ketiga 3, video keempat 5, dan video kelima 4. *Backchannel* dalam video tersebut yaitu video pertama terdapat 10 temuan, video kedua 4 temuan, video ketiga 2 temuan yang mana dalam 2 temuan tersebut *backchannel* beruntutan, dan video keempat ada 8 temuan, video kelima 3 temuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Struktur Percakapan Merry Riana dan Narasumber pada Gelar Wicara “Zero to Hero”*” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, ta’biin, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselsaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karna itu penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung
2. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc. M.E.I, selaku Rektor IAI Darussalam
3. Dr. Siti Aimmah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia
5. M Hasbullah Ridwan, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.

Penulis mengharapkan segala kritikan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk adik-adik kelas Tadris Bahasa Indonesia *amin ya robal alami*.

Blokagung, 22 Juli 2021

Penulis

Lailatul Azizah

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam.....	i
Halaman Persyaratan Gelar.	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstract (Inggris).....	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Teori.	13
1. Pragmatik	13
a. Struktur Percakapan	15
1. Tempat Relevansi Percakapan.....	16
2. <i>Overlaps</i>	18

3. <i>Backchannel</i>	20
2. <i>Youtube</i>	20
3. Gelar Wicara	21
C. Alur Pikir Penelitian.....	21
D. Preposisi	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Temuan Penelitian.....	29
B. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu.....	6
---------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	21
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan

Lampiran 3 : Cek Plagiasi

Lampiran 4 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia adalah kemampuan dapat bertutur. Kemampuan mengungkapkan isi hati seseorang dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulut. Dengan kemampuan bertutur seseorang dapat berinteraksi dengan manusia yang lain. Tuturan selalu mengandung maksud dan tujuan yang disepakati antara dua pihak atau lebih. Antara penutur dengan mitra tutur untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Percakapan atau tuturan adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Pengertian tersebut adalah pengertian yang umum karena sesungguhnya percakapan memiliki makna yang lebih luas dan spesifik. Tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si lawan tutur menentukan penafsiran yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang terjadi ketika berinteraksi Lubis (2015: 6). Percakapan adalah tempat paling berpengaruh bagi penutur bahasa yang menggunakan kaidah atau aturan wacana secara fungsional. Percakapan bagaikan arus lalu lintas di perempatan jalan karena itu sangat membutuhkan keahlian dan kecakapan yang dapat menarik perhatian orang lain dan lawan tutur sehingga percakapan berjalan dengan efektif. Jika penutur mendapatkan perhatian dari lawan tuturnya, akan berlanjut pada topik pembicaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa percakapan memiliki sebuah struktur.

Struktur percakapan disebut juga organisasi percakapan. Menurut Yule (2014: 122) Struktur percakapan adalah apa saja yang sudah kita asumsikan sebagai suatu yang sudah dikenal dengan baik melalui diskusi. Sebenarnya kita sudah memahami atau mempelajari struktur percakapan tanpa guru yang mengajarkan kepada kita, tanpa kita sadari kita sudah mempelajarinya. Struktur percakapan adalah ilmu linguistik dalam ranah pragmatik yang mengkaji tentang tuturan dan percakapan. Tidak seperti halnya pada struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik struktur pada percakapan tidak dapat kita lihat dengan jelas. Struktur percakapan diperoleh berdasarkan pengamatan ketika percakapan antara penutur dengan mitra tutur terjadi. Analisis struktur percakapan di dalam ranah pragmatik menganalisis sebuah percakapan yang didasarkan pada serangkaian kejadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Analisis percakapan memfokuskan diri pada interpretasi ucapan dan bagaimana penjelasan tentang penggunaan bahasa dapat dimasukkan ke dalam gramatika.

Sebagian besar percakapan melibatkan dua peserta atau lebih dalam percakapan terdapat pengambilan giliran atau perubahan siapa yang mendapat giliran. Suatu kemungkinan pergantian giliran dalam berbicara disebut (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP. Dan dalam percakapan hanya satu orang yang dapat berbicara saat itu. Pola atau pengambilan giliran tersebut sudah tersepakati sehingga pergantian yang halus dari sang penutur sangatlah dihargai. Menurut uraian tersebut bahwa giliran bicara adalah waktu di mana penutur kedua mengambil alih gilirannya dalam bertutur.

Selain itu terdapat juga kejadian sebuah kesenyapan yang lama antara dua giliran atau dengan adanya *overlaps* atau tumpang tindih di mana kedua penutur mencoba berbicara pada saat yang sama. Sedangkan pada saat giliran penutur membicarakan hal yang panjang, penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon yang mana respon tersebut berbeda-beda ada anggukan, senyum, ekspresi wajah, dan isyarat-isyarat lain, namun indikasi vokal paling umum disebut *backchannel* menyisipkan tanggapan kepada pembicara respons saluran belakang.

Youtube adalah situs web berupa media visual suara yang dapat dilihat dan dapat didengar langsung oleh penggunanya. *Youtube* menjadi media paling populer atau paling banyak digemari dikalangan masyarakat hal ini dikarenakan situs web *youtube* menyediakan informasi dengan berbagai gambar yang bergerak sehingga kalangan masyarakat dapat menonton secara langsung. Profesi sebagai *youtuber* kian menjadi favorit bagi pengguna gawai. Banyaknya *youtuber* kian bersaing mencari konten yang bermacam-macam. Mulai dari konten edukasi, informasi, hiburan dan lain sebagainya. Belakangan ini, muncul konten yang diadopsi dari negara adidaya yaitu negara Amerika Serikat berupa model gelar wicara.

Gelar wicara atau tayang bincang adalah suatu jenis acara televisi atau radio berupa bincang-bincang yang dilaksanakan dalam satu panel yang terdiri atas tokoh-tokoh dan dipandu oleh pembawa acara pada suatu acara (KBBI 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa gelar wicara adalah sebuah acara berupa perbincangan dengan dipandu pembawa acara serta dihadiri narasumber orang yang ahli pada bidang tertentu. Gelar wicara Zero to Hero

merupakan acara yang digagas oleh pembisnis sekaligus motivator Merry Riana pada akun *youtube* resmi miliknya. Pada gelar wicara Zero to Hero Merry Riana menjadi pembawa acara sekaligus pemilik dari acara tersebut. Selain menghibur Gelar Wicara Hero to Hero ini juga sangat memotivasi, yang mana setiap narasumber memiliki keahlian khusus dalam bidangnya, serta memberikan berbagai tips dan cerita yang menginspirasi untuk semua yang menyaksikan Gelar Wicara Zero to Hero. Selain itu Merry Riana juga berperan menjadi tuan rumah yang ramah sehingga diskusi antara Merry Riana dan narasumber berjalan dengan baik dan ringan.

Dalam perbincangan Merry Riana bersama dengan narasumber menggunakan bahasa percakapan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, bukan percakapan yang menggunakan naskah atau *skip*. Bahasa percakapan sehari-hari ini memicu terjadinya struktur percakapan. Struktur percakapan diantaranya yaitu: (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP, *overlaps*, dan *backchannel*. Ketiga-tiganya menjadi poin penting pada analisis penulis dan terjadi pada perbincangan antara Merry Riana dan narasumber sehingga sangat sesuai dengan analisis yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi Tempat Relevansi Pertukaran pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?
2. Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *overlaps* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?

3. Bagaimana struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *backchannel* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi Tempat Relevansi Pertukaran pada acara gelar wicara “Zero to Hero”
2. Untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *overlaps* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”?
3. Untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi *backchannel* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”

D. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan penelitian sangatlah diperlukan sehingga pembahasan yang disampaikan tidak melebar, serta menjadikan penelitian lebih terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu struktur percakapan yang terdiri dari (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP, *overlaps*, dan *backchannel*. Dan objek pada penelitian ini berupa video gelar wicara Merry Riana “Zero to Hero” episode bulan Mei 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu, dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai perkembangan penelitian bahasa, yang mana memberikan gambaran tentang bagaimana terjadinya struktur percakapan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP, *overlaps*, dan *backchannel*.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis bagi peneliti yaitu, peneliti dapat menambah wawasan lebih mendalam tentang kajian pragmatik terutama struktur percakapan yang ada dalam kajian pada pragmatik. Selain itu dapat membuat peneliti dapat berpikir lebih kritis dalam mengetahui struktur percakapan serta praktiknya.

F. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

1	Tinjauan	Dwi Novitasari dari Universitas Negri Surabaya
	Judul	Struktur Tuturan Dalam “Apa Kabar Indonesia”
	Metode	Deskriptif kualitatif
	Persamaan	Dwi Novitasari melakukan penelitian bahasa berupa struktur tuturan merupakan kata lain dari struktur percakapan
	Perbedaan	Pada penelitiannya Dwi Novitasari mengambil keseluruhan dari struktur percakapan sedangkan penulis hanya mengambil tiga aspek dari struktur percakapan. Penelitian Dwi

		mengambil objek berita yang tayang di setasiun TV dengan judul acara “Apa Kabar Indonesia”
	Hasil	Ditemukan struktur bahasa keseluruhan pada objeknya yakni “Apa Kabar Indonesia”
2	Tinjauan	Dininatiwi Rahmah S dari Universitas Pendidikan Indonesia
	Judul	Struktur Percakapan dan Referensi Bahasa Penyiar Acara ‘The Dandees’ Prambors Radio
	Metode	Deskriptif kualitatif
	Persamaan	Dininatiwi Rahmah S juga sama-sama meneliti struktur percakapan
	Perbedaan	Pada penelitiannya Dininatiwi Rahmah S selain meneliti struktur percakapan Dininatiwi Rahmah S juga meneliti referensi bahasa dengan radio sebagai objeknya
	Hasil	Hasil yang didapat Dininatiwi Rahmah S menemukan Struktur percakapan dan referensi bahasa pada objeknya
3	Tinjauan	Fatimah dari Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Bangkalan
	Judul	Analisis Struktur Percakapan dalam Acara Brownis Obrolan Manis Pada <i>Youtube</i>
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Fatimah memilih struktur percakapan yang mana kajian tersebut sama dengan kajian penulis
	Perbedaan	Pada analisis Fatimah. Fatimah mengambil jeda struktur percakapan yang tidak diambil pada analisis peneliti.

	Hasil	Hasil yang didapatkan Fatimah yakni dapat menemukan struktur percakapan pada acara Brownis Obrolan Manis
4	Tinjauan	Tya Aisyah Dini dari Universitas Negri Surabaya
	Judul	Analisis Percakapan Negosiasi Gubernur Basuki Purnama Dengan Komunitas Ciliwung Merdeka
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Tya Aisyah Dini menganalisis struktur percakapan
	Perbedaan	Tya Aisyah Dini memilih objek negosiasi untuk analisisnya
	Hasil	Hasil yang didapatkan Tya Aisyah Dini yakni dapat menemukan struktur percakapan pada negosiasi Gubernur Basuki Purnama dengan Komunitas Ciliwung Merdeka
5	Tinjauan	Afiyah Nur Kayati dari Universitas Trunojoyo Madura
	Judul	Struktur Tuturan Adu Mulut Farhat Abas dengan Dewi Persik Dalam Acara Hitam Putih
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Sama-sama menganalisis struktur percakapan. Dalam analisisnya Afiyah sama-sama mengambil objek berupa video
	Perbedaan	Jika penulis mengambil Tempat Relevansi Pertukaran dalam analisisnya. sedangkan Afiyah tidak menggunakannya namun Afiyah tetap mengambil jeda dalam analisisnya serta struktur percakapan yang lain.
	Hasil	Hasil dari penelitian Afiyah, yakni Afiyah dapat menemukan

	struktur percakapan pada objeknya penelitiannya.
--	--

G. Sistematika Penulisan

Dalam setiap penelitian sistematika penulisan sangatlah diperhatikan. Pada sistematika penulisan skripsi kualitatif yang telah disusun oleh tim penyusun pedoman skripsi dengan bagian awal berupa *cover*, *cover* dalam, halaman persyaratan gelar, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, persyaratan keaslian tulisan, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar lampiran jikalau ada.

Sedangkan bagian kedua memiliki 5 bab yakni: Bab I pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II berupa tinjauan teori yang berisi: penelitian terdahulu, teori alur pikir peneliti, dan preposisi. Bab III metode penelitian berisi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV temuan penelitian dan pembahasan. Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga atau bagian terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran, pada lampiran-lampiran berisikan surat pengantar penelitian, surat telah melaksanakan penelitian, kartu bimbingan (print dari SIAKAD), daftar interview, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Dwi Novitasari dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul skripsi Struktur Tuturan Dalam “Apa Kabar Indonesia” pada skripsinya Dwi mengamati perbincangan Ruhut Sitompul dengan Ratna Sarumpaet pada acara “Apa Kabar Indonesia” yang tayang 3 Juni 2016 pukul 20: 47 WIB. Pada temuan penelitiannya Dwi dapat menemukan struktur bahasa keseluruhan pada objek yang diamatinya yakni “Apa Kabar Indonesia” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Penelitian terdahulu kedua yaitu skripsi Dininatiwi Rahmah S. dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Struktur Percakapan dan Referensi Bahasa Penyiar Acara ‘The Dandees’ Prambors Radio. Objek yang digunakan Dininatiwi yakni percakapan yang terjadi dalam siaran radio. Prambors radio adalah salah satu siaran radio terbesar di Indonesia dengan acara The Dandees pada acara ini terdapat sesuatu yang unik yang tak biasah dilakukan penyiar sebelumnya yakni pengalihan topik dan melakukan hal-hal yang biasanya dihindari penyiar radio. Dininatiwi pada temuan penelitiannya yakni dapat menemukan struktur percakapan dan referensi bahasa seperti yang diharapkannya. Cara yang digunakan Dininatiwi dengan merekam empat data siaran dan menggunakan metode deskriptif.

3. Fatimah dari Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Bangkalan dengan judul Analisis Struktur Percakapan dalam Acara Brownis Obrolan. Temuan penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan temuan peneliti yakni sama menggunakan objek yang diambil dalam *youtube*, selain itu kajian yang diambil Fatimah sama dengan kajian yang diambil penulis dan Fatimah dapat menemukan struktur percakapan pada acara Brownis Obrolan Manis.
4. Tya Aisyah Dini dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul skripsi Analisis Percakapan Negosiasi Gubernur Basuki Purnama Dengan Komunitas Ciliwung Merdeka pada temuannya Tya mencari transkrip percakapan negoisasi gubernur Besuki T. Purnama dengan komunitas Ciliwung merdeka perwakilan warga Kampung Pulo Jakarta yang mana memfokuskan bagaimana memahami tuturan dalam pecakapan negoisasi dengan penditribusian giliran bicara, jeda, *overlaps*, dan *backchannel*. Metode yang digunakan Tya yakni metode kualitatif.
5. Afyah Nur Kayati dari Universitas Trunojoyo Madura dengan judul skripsi Struktur Tuturan Adu Mulut Farhat Abas dengan Dewi Persik Dalam Acara Hitam Putih pada penelitiannya Afyah memiliki kesamaan dengan peneliti yakni Sama-sama menganalisis struktur percakapan. Dalam analisisnya Afyah sama-sama mengambil objek berupa video dengan temuan Hasil dari penelitian Afyah, yakni Afyah dapat menemukun struktur percakapan pada objeknya penelitiannya.

B. Teori

1. Pragmatik

Nurlaksana (2015: 57) pragmatik adalah sebagai studi tentang penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang melatar belakangnya. Tarigan pada bukunya (2009: 30) menjelaskan bahwa ilmu pragmatik guna menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan sebuah perhatian pada sebuah wadah konteks sosial. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar, dan upaya pengkajian tentang makna atau sebuah upaya penafsiran maksud dari seorang penutur Yule (2014: 3). Studi pragmatik berhubungan dengan analisis yang mempelajari tentang tuturan atau percakapan. Sedangkan menurut Nurlaksana (2015: 58) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa seperti halnya yang digunakan dalam kehidupan manusia secara nyata. Bahasa yang digunakan bagi tujuan-tujuan tertentu, dengan keterbatasan dan segala faktor pendukungnya.

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji sebuah bahasa berupa tuturan berupa makna yang terdapat dalam sebuah percakapan atau sebuah setudi terhadap makna yang diujarkan seorang penutur. Selain itu Pragmatik adalah studi linguistik yang mempelajari komunikasi, serta penggunaan bahasa dalam sebuah hubungan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Dapat dikatakan bahwa pragmatik mengkaji sebuah percakapan dalam segi tindak tutur.

Percakapan adalah kegiatan bahasa yang melibatkan penutur dan mitra tutur. dengan berlangsungnya interaksi dalam sebuah ujaran dengan waktu, tempat, serta dengan kondisi tertentu. Tarigan (2009: 131) percakapan adalah tempat paling berpengaruh bagi penutur bahasa yang menggunakan kaidah atau aturan wacana secara fungsional. Menurut Lubis (2015: 6) percakapan atau tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara yang mana lawan tutur menentukan penafsiran yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu terjadi. Pada sebuah percakapan dibutuhkan penutur (pembicara). Untuk dapat memudahkan interpretasi penutur haruslah faham dengan situasi yang terjadi. Dalam tiap-tiap peristiwa percakapan terdapat faktor yang dapat mengambil peranan penting dalam setiap peristiwa. Berikut ini ciri-ciri yang memperlihatkan pentingnya faktor-faktor dalam berbicara dan menentukan arti pembicaraan Lubis (2015: 87).

Mengetahui si pembicara pada situasi akan memudahkan untuk dapat menginterpretasikan pembicaraannya. Seperti seorang mengatakan “operasi harus dilakukan” kita ketahui pembicara adalah seorang dokter kita akan paham bahwa yang dimaksud dengan operasi adalah operasi terhadap manusia atau hewan. Tetapi kalau yang berbicara ahli ekonomi kita akan paham apa yang dimaksud operasi adalah operasi dalam bidang ekonomi.

Kepentingan mengetahui si pembicara sama dengan kepentingan mengetahui si pendengar. Terhadap siapa ujaran tersebut menjelaskan makna ujaran tersebut. Berbeda-beda pendengar akan berbeda penafsirannya. Salah dalam memilih cara bicara tentu akan menimbulkan

kemarahan atau ketidak senangan. Sama halnya kalau diajak bicara harus dengan kesopanan dan respon terhadap pembicara.

Nurlaksana pada bukunya (2015: 59) melakukan analisis pragmatik terhadap tuturan diperlukan situasi tuturan yang mendukung keberadaan tuturan yang dimaksudkan. Sehingga dapat dikemukakan secara umum bahwa dalam analisis pragmatik menganalisis sebuah peristiwa komunikasi perpaduan antara maksud, pesan serta situasi yang melatarinya. Dalam setiap peristiwa percakapan terdapat faktor-faktor yang mengambil peran dalam setiap peristiwa. Penutur akan memperhitungkan dengan siapa dia berbicara, tentang apa yang akan dibicarakan, situasi bicara, dan lain-lain.

a. Struktur Percakapan

Percakapan adalah aktivitas suatu ujaran yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Percakapan adalah komunikasi interaktif antara dua orang atau lebih. Pengembangan keterampilan dan etika percakapan merupakan bagian penting dari sebuah hubungan sosialisasi. Nurgoho (2015: 106) mengemukakan bahwa percakapan melibatkan tiga kemampuan dasar yang saling berhubungan yaitu kemampuan mental, fisik, dan sosial. Ketiga kemampuan dasar tersebut sangatlah diperlukan penutur maupun mitra tutur agar percakapan dapat dipertahankan dengan baik. Untuk dapat memahami struktur percakapan haruslah menganalisis suatu percakapan. Situasi dalam analisis percakapan berupa

percakapan yang tak terikat dengan teks sehingga dapat ditemui sebuah struktur percakapan di dalamnya.

Dalam sebuah interaksi sosial semisal penjual dan pembeli pada saat penjual dan pembeli hendak melakukan negoisasi harga terdapat pertukaran tuturan antar penjual dan pembeli. Saya bicara, anda bicara, saya bicara anda bicara adalah tipe dari struktur percakapan yang sering kita alami. Inilah struktur percakapan. Struktur percakapan disebut juga organisasi percakapan. Menurut Yule (2014: 122) Struktur percakapan adalah apa saja yang telah kita asumsikan sebagai suatu yang sudah dikenal dengan baik melalui diskusi. Struktur percakapan adalah sebuah kejadian-kejadian yang terjadi dalam sebuah percakapan yang melibatkan penutur, dan mitra tutur. Struktur-struktur percakapan diantaranya yaitu:

1. Tempat Relevansi Pertukaran

Sebagian besar percakapan melibatkan dua peserta atau lebih dalam percakapan terdapat pengambilan giliran atau perubahan siapa yang mendapat giliran. Suatu kemungkinan pergantian giliran dalam berbicara disebut (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP. Giliran bicara merupakan peristiwa yang sangat penting terjadi dalam sebuah percakapan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP adalah sebuah penanda terjadinya sebuah peralihan tuturan sehingga pergantian peran antara pembicara dan pendengar berlaku secara bergantian. Dan

dalam percakapan hanya satu orang yang dapat berbicara saat itu. Nurlaksana (2015: 109) mengemukakan bahwa peralihan tutur bergantung pada budaya pemakaian masing-masing. Dalam sebuah percakapan partisipan seolah-olah mengetahui perannya saya bicara anda bicara, saya bicara anda bicara adalah pola atau pengambilan giliran yang sudah tersepakati sehingga pergantian yang halus dari sang penutur sangatlah dihargai. Menurut uraian tersebut bahwa giliran bicara adalah waktu dimana penutur kedua mengambil alih gilirannya dalam bertutur. (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP mengikuti suatu kaidah atau aturan yang telah ditentukan, adapun aturan yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Aturan pertama

- 1) Jika pergantian tuturan itu telah ditentukan dengan menunjuk pembicara berikutnya, peserta yang ditunjuk itulah yang berhak untuk berbicara pada giliran berikutnya.
- 2) Jika pergantian tutur tidak ditentukan sebelumnya, peserta percakapan akan menentukan sendiri siapa giliran setelah pembicara yang terdahulu memberikan pada peserta lain.
- 3) Jika pergantian tutur tidak ditentukan sebelumnya dan peserta tidak mengambil inisiatif untuk menjadi

pembicara, pembicara terdahulu dapat melanjutkan pembicaraannya.

b. Aturan kedua

Menyatakan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP peralihan pertama, penutur yang mendapat jatah berbicara tidak memilih siapapun dan tidak ada yang mengambil giliran berbicara, dan jika penutur berbicara melanjutkan tuturannya, maka kaidah satu akan berlangsung secara berulang pada (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP berikutnya.

2. *Overlaps*

Overlaps atau tumpang tindih adalah sebuah kejadian yang mana kedua penutur saling berbicara pada waktu yang bersamaan. Menurut Yule (2014: 124) bahwa *overlaps* adalah kedua penutur mencoba berbicara yang sama. Jika kedua orang berusaha untuk bercakap-cakap namun tidak menemukan alur yang lembut pada pergantiannya, itu berarti lebih banyak pesan yang diterima dari pada yang dikatakan. Terdapat jarak, serta ketidak akrabannya. *Overlaps* terjadi apabila penutur B memprediksi jikalau penutur A akan memberikan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP kepada penutur B, lalu penutur B mengambil (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP akan tetapi penutur A belum menyelesaikan ujarannya sehingga terjadilah *overlaps*.

Jika pada percakapan hanya satu orang yang berbicara maka tidak ditemukan *overlaps* pada kejadian tersebut. *Overlaps* atau tumpang tindih adalah kejadian yang sering dialami pada percakapan yang melibatkan seorang berinteraksi dengan berbagai orang. Terdapat beberapa kejadian yang menyebabkan terjadinya *overlaps* yaitu:

- a. Kesulitan dalam bercakap-cakap, dikarenakan tidak ditemukan keakraban. Pada tipe ini penutur tidak saling kenal dan penutur biasanya masih muda.
- b. Kepaduan dalam pembicaraan, hal ini dikarenakan ungkapan keistimewaan, dan keakraban dalam mengungkapkan gagasan atau nilai kebersamaan. Hal ini menimbulkan *overlaps* satu paduan rasa dan suara yang terkumpul menjadi satu dalam keharmonisan.
- c. Bersaing untuk mendapatkan hak suara, *overlaps* pada tipe ini kedua penutur sama-sama aktif sehingga terjadi peristiwa mitra tutur menyela penutur yang belum memberikan alur penyelsai dalam berbicara. Dan hal ini sangat melanggar aturan dalam kesopan santunan berbicara.

3. *Backchannel*

Backchannel adalah suatu keadaan pada saat giliran penutur membicarakan hal yang panjang, penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon yang mana respon tersebut

berbeda-beda ada anggukan, senyum, ekspresi wajah, dan isyarat-isyarat lain, namun indikasi vokal paling umum disebut *backchannel* menyisipkan tanggapan kepada pembicara respons saluran belakang. Contoh *backchannel* dari ungkapan *backchannel* yakni: emm, umm, ohh, yeah dan lain sebagainya.

2. Youtube

Youtube adalah situs web berupa media visual suara yang dapat dilihat dan dapat didengar langsung oleh penggunanya. *Youtube* menjadi media paling populer atau paling banyak digemari dikalangan masyarakat hal ini dikarenakan situs web *Youtube* menyediakan informasi dengan berbagai gambar yang bergerak sehingga kalangan masyarakat dapat menonton secara langsung. Profesi sebagai *Youtuber* kian menjadi favorit bagi pengguna gawai. Banyaknya *Youtuber* kian bersaing mencari konten yang bermacam-macam. Mulai dari konten edukasi, informasi, hiburan dan lain sebagainya. Belakangan ini, muncul konten yang diadopsi dari negara adidaya yaitu negara Amerika Serikat berupa model gelar wicara.

3. Gelar Wicara Zero To Hero

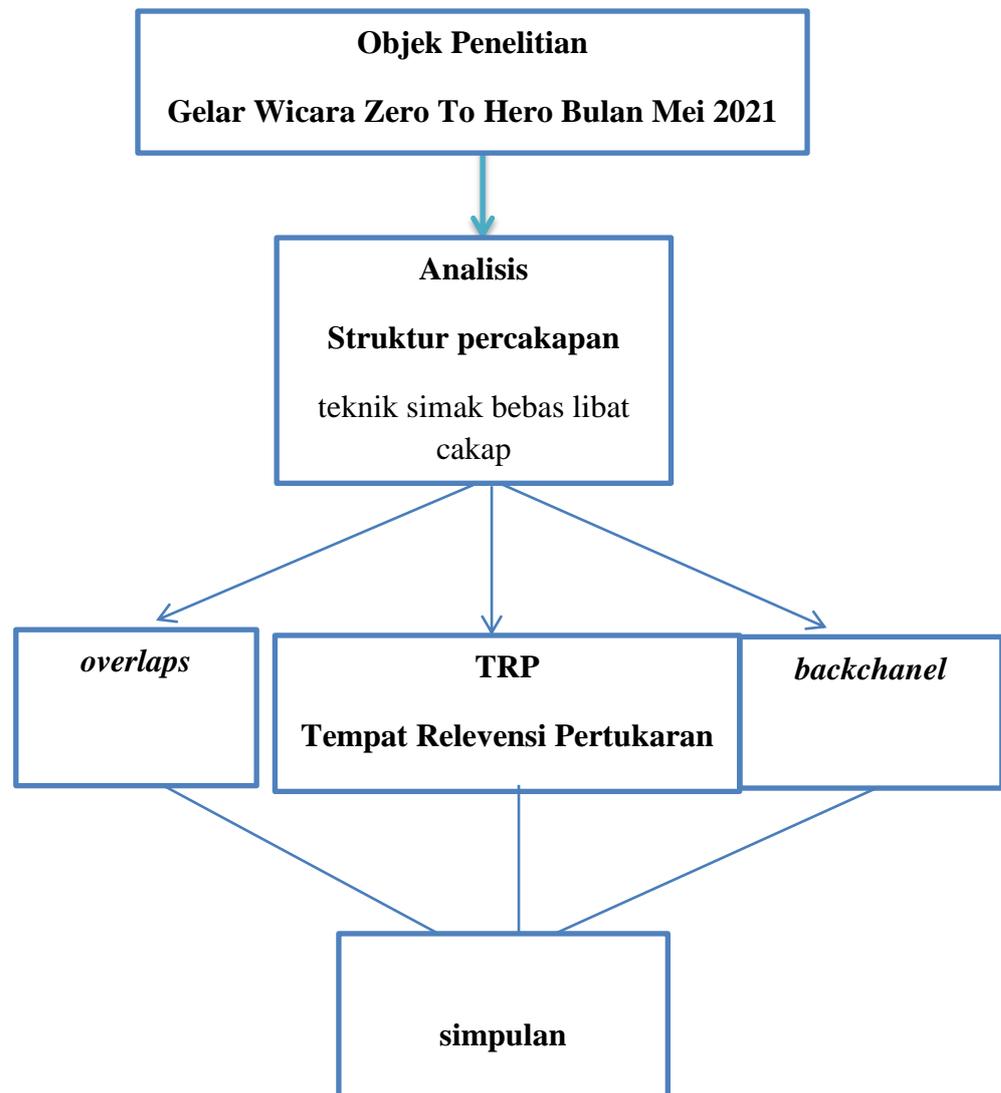
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti gelar wicara adalah sebuah acara bincang-bincang yang biasa tayang televisi atau radio yang dilakukan dalam suatu panel yang terdiri atas beberapa narasumber dan dipandu oleh pembawa acara. Arti lainnya dari gelar wicara adalah tayang bincang. Jadi dapat dikatakan bahwa, gelar wicara adalah sebuah acara berupa perbincangan dengan dipandu pembawa acara serta dihadiri narasumber orang yang ahli pada bidang tertentu. Sedangkan gelar wicara

Zero To Hero adalah gelar wicara yang ditayangkan di situs web berupa *youtube*, milik akun resmi *youtuber* Merry Riana. Selain *youtuber* Merry Riana adalah seorang pengusaha sekaligus motivator. Gelar wicara Zero To Hero ini dibawakan oleh Merry Riana bersama dengan narasumber atau tamu undangan.

C. Alur Pikir Penelitian

Pada setiap penelitian dibutuhkan sebuah kejelasan dalam memecahkan sebuah masalah karna itu dibutuhkannya sebuah alur pikir penelitian. Alur pikir penelitian adalah kerangka pemikiran yang menggunakan alur-alur yang logis agar mendapatkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini alur pikir penelitian dimulai dengan kajian teoritis terhadap struktur percakapan dengan objek penelitian gelar wicara Zero To Hero Merry Riana dan narasumber setelah itu peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menentukan antara Tempat Relevansi Pertukaran, *overlaps*, dan *backchannel*.

**Gambar
2.1 Alur Pikir Penelitian**



D. Preposisi

Preposisi penelitian adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian, yang mana preposisi menduga terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan alur pikir penelitian. Berikut ini preposisi penelitian.

Pada penelitian ini dugaan sementara peneliti yaitu adanya struktur percakapan pada objek yang dipilih peneliti gelar wicara “Zero To Hero”

percakapan Merry Riana dan dua narasumbernya. Struktur percakapan tersebut berupa (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP, *overlaps*, dan *backchannel*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik Gunawan (2017: 79). Sedangkan menurut Sandu dan Ali (2015: 4) penelitian adalah sebuah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Dengan adanya penelitian dapat meningkatkan praktik serta memberikan sebuah ide-ide baru dalam mengkaji sebuah objek secara mendalam, serta dapat memberikan penjelasan dan jawaban dalam setiap permasalahan.

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Afifudin dan Saebani (2018: 59) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dengan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan fenomena yang diamati Gunawan (2017: 80). Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Esti (2016: 9) penelitian kualitatif mampu mengungkapkan realitas ganda, mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden. Pendekatan kualitatif juga penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada meneliti permasalahan genrealisasi. Pada Pendekatan kualitatif ini penekankan

analisis secara realita pada pengungkapannya dengan pemahaman secara mendalam.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Esti (2016: 7). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat mendeskripsikan faktual hasil analisisnya berupa struktur dalam percakapan yakni Tempat Relevansi Percakapan, *overlaps* atau tumpang tindih, dan *backchannel* dengan objek percakapan antara Merry Riana dan narasumber dalam gelar wicara Zero To Hero.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti yakni berupa penelitian terdahulu yang berupa jurnal. Selain itu juga terdapat sumber data berupa video percakapan antara Merry Riana dan narasumbernya. Video ini diambil dari situs web *youtube* pada bulan Mei 2021 dengan sumber sebagai berikut:

1. https://www.youtube.com/watch?v=jGH_AF01vU0&t=36s
2. https://www.youtube.com/watch?v=jGH_AF01vU0&list=RDCMU_CUKwvz6XUQmE1fh9v1AqQzA&start_radio=1&rv=jGH_AF01vU0&t=47
3. <https://www.youtube.com/watch?v=kbA3zpkAtwE&t=59s>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=irApV0oRIEI&t=14s>
5. https://www.youtube.com/watch?v=OVXd_BG7wdU

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Menurut Poerwandari pada Afifudin dan Saebani (2018: 130) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan rekaman video. Pada teknik penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian simak bebas libat cakap pada teknik simak bebas libat cakap peneliti berperan sebagai pengamat. Dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang terkumpul menjadi sangatlah vital. Data yang salah akan menjadi penarikan kesimpulan yang salah. Dan sebaliknya data yang valid menjadi kesimpulan hasil yang benar Gunawan (2017: 216). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yakni teknik triangulasi. Teknik triangulasi upaya untuk mengecek data suatu penelitian dan sebuah teknik yang didasarkan pada sebuah pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Dapat dikatakan teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Yaitu dengan beberapa cara:

1. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
2. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Gunawan (2017: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif telah terwujudnya kasus-kasus dalam penelitian dan bersifat monografis. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya. Sedangkan menurut Afifudin dan Saebani (2018: 145) analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data yang terkumpul, dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya. Dengan demikian analisis data adalah sebuah proses pelaksanaan yang mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Analisis data berfungsi untuk menjabarkan, mengorganisasikan, menyusun, dan memilih data yang penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus-menerus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan dari video dan catatan-catatan penting mengenai struktur percakapan berupa (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP, *overlaps* dan *backchannel* ketika percakapan berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum dan memilih pokok-pokok yang penting sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Paparan Data

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan

masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Suatu kesimpulan dapat diambil harus diuji kecocokan maupun kebenarannya yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya Sugiyono (2016: 255).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian ini ditemukannya data dari Tempat Relevansi Pertukaran, overlaps, dan *backchannel* yang ada dalam video acara Gelar Wicara Zero To Hero Merry Riana dengan narasumber Marisa Anita dan Oscar. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan di dalam video gelar wicara Zero To Hero yang tayang pada Bulan Mei 2021.

1. Video 1

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “anakmu sudah 10 th?”
2. Merry : “anakku sekarang mau tiga, dan aku lagi hamil belum keluar”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “Ingat gak kamu wawancara aku di satu Indonesia??”
2. Marisa : “ingat dong”

Temuan Percakapan C

1. Merry : “yes. Kamu ke UK, dan aku ingat Marrisa *ngepost* skripsi”
2. Marisa : “iya itu sekarang gak ada akunya”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “jadi aku ingat banget itu, dan aku gak sadar kamu udah balik ke Indo dan kamu *no more sosial media. What happen?*”
2. Marisa : “jadi ketika aku belajar”

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “karena ada orang yang merasa cocok, seperti aku punya teman Mar, kayaknya aku cocok sama ig karena aku suka visual. Sementara aku bukan orang yang melakukan usaha agar indah di ig, akhirnya aku stop. Dan kalau kita lihat secara keseluruhan. *Feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?”
2. Merry : “*feature* paling terlihat??”
3. Marisa : “ya maksudnya *feature* paling menarik apa?”
4. Merry : “*interaction, like, coment*”

Temuan Percakapan F

1. Merry : “em... oh jadi kapan didesain??”

2. Marisa : “emm 2016, pas aku lagi sekolah di sana aku sengaja memilih Universitas di Desa di mana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal di situ”

Temuan Percakapan G

1. Marissa : “delapan sampai berapa??”
 2. Merry : “sembilan belas tahun”
 3. Marisa : “oke”

Temuan Percakapan H

1. Merry : “dan banyak dari mereka itu apayaya kalau *ngepos* terus banyak likenya gitu, terus mereka jadi *happy* ya kan?”
 2. Marisa : “yes”

Temuan Percakapan I

1. Merry : “aku *pause* sebentar videonya, terus aku tanya menurut kamu kalau di keluarga kita mama seperti apa?”
 2. Marisa : “yang mana?”
 3. Merry : “kata suamiku, yang kecil”
 4. Marisa : “*so sweet*”

Temuan Percakapan J

1. Marisa : “aku juga seperti itu, campuranku banyak ada Cainis dan Padang, kalau bapakku kalau ngomong gak enek, ya gak enak aja”
 2. Merry : “iya-iya aku yang gak enak kita simpan sendiri gak usah nyusahin yang lain”

b. Overlaps

Temuan Percakapan A

1. Merry : “*interaction, like, coment*”
 2. Marisa : “ya kan”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “tapi aku ingat banget kenapa waktu itu aku benar-benar, wow kayaknya *fun* banget, jadi aku ingat banget apa esai”
 2. Marisa : “esai”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “sebenarnya jobku sudah tidak memerlukan itu”
 2. Merry : “oke-oke”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “oh ya sering banget”
 2. Marisa : “really”

Temuan Percakapan E

1. Merry : “dan mereka tu mungkin kayak apa”
 2. Marisa : “delapan sampai berapa?”

Temuan Percakapan F

1. Merry : “emang kamu mau, bukan perkataan orang”
 2. Marisa : “yes-yes”

c. Backchannel

Temuan Percakapan A

1. Merry : “benarkan karena yang diwawancara sama Marisa orang-orang terpilih. Dan waktu itu 2016”
2. Marisa : “aaaa 2016 aku ingat”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “jadi ketika aku belajar”
2. Marisa : “haaa”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “dalam sederhananya dapat mempengaruhi perilaku manusia”
2. Merry : “hemmm”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “akhirnya aku memutuskan *i am not produktif* itu sih sebelumnya”
2. Merry : “emm”

Temuan Percakapan E

1. Merry : “jadi kapan didesain”
2. Marisa : “emm 2016”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “aku sengaja memilih Universitas di desa dimana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal disitu”
2. Merry : “hemm tapi setelah balik ke Indonesia beda kebutuhankan”

Temuan Pecakapan E

1. Marisa : “kayak udah enak kenapa harus dibikin gk enak gitu”
2. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan F

1. Marisa : “tidak perlu pusing dengan macam hiruk piruk suara *sosmed*”
2. Marry : “ehmm”

Temuan Percakapan G

1. Marisa : “itu hanya bisa dilakukan ketika kita, istilahnya puasa dari segala macam bunyi suara yang ada di luar”
2. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan H

1. Marisa : “gak gampang sih karena dibutuhkan disiplin, karena kalau kita”
2. Merry : “ehmmm”

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “kamu melakukan itu bukan karena perkataan orang lain tapi karena benar-benar pilihanmu gitu”
2. Merry : “em emm”

Temuan Percakapan J

1. Merry : “tapi kalau dikeluargaku aku jarang banget ngomong yang benar-benar serius”
2. Marisa : “ehmm oke”

2. Video 2

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “kamu gak tau kan”
2. Merry : “aku gak tau”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “Akhirnya dia minta maaf”
2. Marisa : “Minta maaf atas kesalahannya”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “lo gak akan mengulang apa yang orang tua lakukan”
2. Marisa : “Itu sulit loh”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “jadi butuh berapa lama untuk berpikir”
2. Marisa : “sampai kapan itu”

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “aku pasti melakukan kesalahan namanya aja manusia”
2. Merry : “*oke*”

Temuan Percakapan F

1. Marisa : “Yah Betul”
2. Merry : “itu kan dua hal yang berbeda”

Temuan Percakapan G

1. Merry : “yah baru dari situ kita bisa sembuh”
2. Marisa : “betul”
3. Marisa : “terberogol dari hal itu, itu yang membuat susah”
4. Merry : “*yes*”

Temuan Percakapan H

1. Merry : “apa sih ketakutan seorang Marisa?”
2. Marisa : “mungkin zaman *I do not know*”

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “apa lagi di Eropa”
2. Merry : “bersih tertata”

Temuan Percakapan J

1. Marisa : “ingatlah hari kematianmu”
2. Marisa : “Kenapa karena kalau kita ingat dan kalau kita mati kapan”

b. Overlaps

Temuan Percakapan A

1. Merry : “is *so positif*”
2. Marisa : “*thank you*”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “pernah merasa sedih gak”

2. Marisa : “oh iya”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “yes good”

2. Merry : “yes”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “apa kah sekarang itu membuat mbk Marisa merasakan kedamaian”

2. Marisa : “iya-iya kan”

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Merry : “umur 32 lah ya”

2. Marisa : “ehmm”

3. Merry : “aku merasa biasanya kalau manusia udah berumur tiga puluh ke atas”

4. Marisa : “ehmm”

5. Merry : “ada amarah”

6. Marisa : “ehmm”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “Aku menulis surat lebih panjang”

2. Merry : “ehmm”

3. Marisa : “inilah faktanya”

4. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “ini untukku pribadi”

2. Merry : “ehmm”

3. Marisa : “kita masing-masing harus punya cara”

4. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “kita terperangkap kita tidak sadar”

2. Marisa : “heem heem”

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “hubunganku dengan bapak harus berubah”

2. Merry : “heem heem”

3. Marisa : “Kita hanya bisa mengontrol diri sendiri”

4. Merry : “heem”

3. Video 3

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Merry : “awalnya cita-citanya jadi pramugari”

2. Marisa : “*exactly*”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “gak tau Mer”

2. Marisa : “dan bagaimana aku bisa melakukan di depan mataku sebaik mungkin”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “bersukur bonus”
2. Merry : “iya”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “namanya juga manusia”
2. Merry : “oke”
3. Marisa : “kalau gak dapat ya udah”
4. Merry : “setuju banget”

Temuan Percakapan E

1. Merry : “kita punya rencana gini gini”
2. Marisa : “yes”
3. Merry : “rencananya *so perfek* kenapa Tuhan gagal”
4. Marisa : “kok jadi yalahin Tuhan”

Temuan Percakapan F

1. Merry : “yang aku suka tentang *monotasking*”
2. Marisa : “iya gak sih”

Temuan Percakapan G

1. Marisa : “berapa *tebs* yang kamu bukak”
2. Merry : “iya banyak”

Temuan Percakapan H

1. Marisa : “karna kita kebanyakan begini”
2. Merry : “dan tidak pernah *end*”

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “mending jangan dekat-dekat sama lain”
2. Marisa : “udahlah mending gak usah sama sekali”
3. Marisa : “dari pada tergoda”

b. *Overlaps*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “ya sudahlah”
2. Merry : “oke”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “mau jadi insinyur elektro”
2. Marisa : “oh ya”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “udah-udah lulus”
2. Merry : “lulus”

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “Sebenarnya itu bukan sesuatu yang aku tau”

2. Merry : “ehm”
3. Marisa : “aku tumbuh besar dengan membaca majalah”
4. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “ya itu bahasa asing”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “berarti jadi guru”
4. Merry : “ehmm”
5. Marisa : “aku mau kerja di kantor majalah”
6. Merry : “ehmm”
7. Marisa : “coba aja daftar”
8. Merry : “ehmm”
9. Marisa : “untuk nulis untuk dengerin cerita”
10. Merry : “ehmm”
11. Marisa : “ekspetasi lo”
12. Merry : “ehmm”
13. Marisa : “kalau gak dapet ya sudah”
14. Merry : “ehmm”
13. Marisa : “kalau aku nulis aku butuh konsentrasi penuh”
14. Merry : “ehmm”
15. Marisa : “dan dimana aku tidak suka dengan perasaan itu”
16. Merry : “ehmm”
17. Marisa : “semakin sesasional sebuah konten kita semakin banyak ngelihatn”
18. Merry : “ehmm”

4. Video 4

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “ya sudah”
2. Merry : “dan ketika kita sudah hidup”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “yang mana yang sebenarnya kamu suka?”
2. Marisa : “*oll tre*”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “wes gitu aja”
2. Merry : “oke”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “kitakan gak selalu punya pemikiran samakan”
2. Merry : “iya betul karna setiap orang beda”

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “aku memang pernah belajar”
2. Merry : “oh gitu”
3. Marisa : “tapi kalau fasih ya enggak”
4. Merry : “eh tapi ngomong Prancis fasih lo”

Temuan Percakapan F

1. Merry : “jago banget B Inggris pas sekolah dapet nilai 5 dirapot”

2. Marisa : “*oh my goad*”

Temuan Percakapan G

1. Merry : “pariwisata ya”

2. Marisa : “yes pariwisata”

Temuan Percakapan H

1. Merry : “Italy kayaknya aku baca ada yang bisa Italy”

2. Marisa : “iya itu dari tahun duaribu”

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “enakkan bunyinya”

2. Merry : “iya enak”

3. Marisa : “ngomong aja terus”

4. Merry : “tapi kalau kita ngomong jadi gak enak”

b. *Overlaps*

Temuan Pecakapan A

1. Marisa : “Proses sih”

2. Merry : “oke”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “setori teling”

2. Merry : “setory teling”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “akan banyak tantangan”

2. Merry : “is fun”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “dimana hanya bapaknya aja yang kerja”

2. Merry : “yak”

Temuan Percakapan E

1. Merry : “ada banyak lo mau ditanyain Marisa “

2. Marisa : “gak papa lo mitingnya masih nanti”

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “bapakkan meninggal udah 6 tahun yang lalu”

2. Merry : “ehmm”

3. Marisa : “karna dia sudah tidak ada sehingga aku tidak sesedih ini”

4. Merry : “ehmm”

5. Marisa : “dari beberapa pekerjaan yang kamu sukai”

6. Merry : “ehmm”

7. Marisa : “besok kalau kamu besar harus kerja”

8. Merry : “ohhh”

9. Marisa : “akan selalu ada”

10. Merry : “ehmm”

11. Marisa : “karna kalau ada sesuatu”

12. Merry : “ehmm”

13. Marisa : “semisal kamu diperlakukan tidak baik”

14. Merry : “ehmm”

15. Marisa : “saling menghormati saling mengisi”

16. Merry : “ehmm”

5. Video 5

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Merry : “lagi sibuk apa sekarang?”
2. Oscar : “sekarang kebetulan lagi ada proyek”

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “koleksi kita yang kain indonesia tetap berjalan”
2. Merr : “yes”

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “baju Oskar mahal”
2. Merry : “iya namanya desainer apa lagi desainer kondang”
3. Oscar : “bener sih”

Temuan Percakapan D

1. Merry : “tapi apakah memang punya cita-cita dari kecil pengen jadi desainer?”
2. Oscar : “sebenarnya dari kecil suka art”

Temuan Percakapan E

1. Oscar : “tetapi tidak diterima di ITB”
2. Merry : “ini lucuya gak diterima tapi ngomongnya gak sedih gitu”

Temuan Percakapan F

1. Merry : “dan itu terjadi di Singapur usiannya 20th?”
2. Oscar : “iya betul”

Temuan Percakapan G

1. Merry : “dan awalnya bermodalkan dua mesin jahit”
2. Oscar : “iya-iya”
3. Merry : “satu yang motong, dan satu yang menjahit”
4. Oscar : “iya-iya”

Temuan Percakapan H

1. Merry : “apa yg membuat Oscar berhasil, menurut Oscar?”
2. Oscar : “ehmm sebenarnya saya melihat orijinalitas dasain”

Temuan Percakapan I

1. Oscar : “kita desainer kecil mungil sulit juga kan”
2. Merry : “susah ya jadi perang harga”

Temuan Percakapan J

1. Oscar : “itu perlu sebagai desainer”
2. Merry : “dan itu yang membuat jadi mahal”
3. Oscar : “dan prosesnya”

Temuan Percakapan K

1. Merry : “saya dengar-dengaar cita-citanya jadi petani?”
2. Oscar : “iya betul SD waktu kecil”
3. Oscar : “masih terbesit jadi petani”
4. Merry : “oh iya”

Temuan Percakapan L

1. Merry : “terkadang yang simpel itu yang diapresiasi”
2. Oscar : “betul”

Temuan Percakapan M

1. Merry : “kapan pertama kali oscar merasakan sesuatu yang berbeda dari kecil?”
2. Oscar : “gak rasa apa-apa emang saya begini”
3. Oscar : “memang dari kecil saya feminim”
4. Merry : “oke berarti bukan ada satu momen”
5. Oscar : “iya”

Temuan Percakapan N

1. Merry : “bahkan sempet gendong Mario untuk jalan di halte bus”
2. Oscar : “iya betul”

Temuan Percakapan M

1. Merry : “kapan Oscar mulai merasa?”
2. Oscar : “dari SD”

Temuan Percakapan O

1. Merry : “pernah ada yang ngatain”
2. Oscar : “oh iya”

Temuan Percakapan P

1. Oscar : “lucunya setiap waktu saya SD, SMP saya ketua kelas”
2. Merry : “mungkin sebuah karisma”
3. Oscar : “mungkin juga”

b. Overlaps

Temuan Percakapan A

1. Oscar : “kita bikin yang terbatas tapi lucu”
2. Merry : “ciri khas”

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “terus juga penerbangan”
2. Merry : “belum ada sosial media”

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “dan NTT itu sangat berkesan”
2. Merry : “iya-iya”

Temuan Percakapan D

1. Oscar : “orangkan kalau lihat sesuatu yang aneh kayak gitu dikit”
2. Merry : “kok beda sih”

c. Backchannel

Temuan Percakapan A

1. Oscar : “yang untuk seragam ada dua, tiga malah”
2. Merry : “waw”

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “eksklusif”
2. Merry : “ehmm”

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “mama udahlah aku coba sekolah *fasion* itu”
2. Merry : “ehmm”
3. Oscar : “sisa dari uangnya aku bikin butik kecil”

4. Merry : “ehmm”
5. Oscar : “saya bawa baju bodo”
6. Merry : “ehmm”
7. Oscar : “jadi untuk mengetahui kain ini lebih sulit”
8. Merry : “ehmm”
9. Oscar : “Indonesia harus digali kekayaannya”
10. Merry : “ehmm”
11. Oscar : “bukan hanya mementaskan sebuah desain”
12. Merry : “ehmm”
13. Oscar : “Indonesia secara *fashion*, kita tidak punya setori”
14. Merry : “ehmm”
15. Oscar : “Fasian setory tidak dijelaskan”
16. Merry : “ehmm”
17. Oscar : “pemikiran kita jadi apa”
18. Merry : “Ehmm”
19. Oscar : “prosesnya jadi apa”
20. Merry : “ehmm”
21. Oscar : “proses trasisi saya darai laki2 menjadi wanita”
22. Merry : “ehmm”
23. Oscar : “kenapa kalu ada orang yang uinik susah banget menerima”
24. Merry : “ehmm”
25. Oscar : “bisa dikatakan seperti itu”
26. Merry : “ehmm”
27. Oscar : “maksutnya terlahir trans seru gitu”
28. Merry : “ehmm”
29. Oscar : “Mario suka males tidur-tiduran”
30. Merry : “ehmm”

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini membahas tentang Tempat Relevansi Pertukaran, *overlaps*, dan *backchannel* yang ada dalam video acara gelar Wicara Zero To Hero Merry Riana dengan narasumber Marisa Anita dan Oscar. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan di dalam video gelar wicara Zero To Hero yang tayang pada Bulam Mei 2021.

1. Video 1

a. Tempat Relevansi Pertukaran

1. Marisa : “anakmu sudah 10 th?”

2. Merry :“anakku sekarang mau tiga, dan aku lagi hamil belum keluar”

Pada temuan percakapan A temuan dengan tipe aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama yakni dengan menunjuk pembicara berikutnya yang tertera pada kalimat interogatif yang diucapkan Marisa “anakmu sudah 10 th?” dan peserta yang ditunjuk berhak untuk berbicara yang mana Merry menjawab pertanyaan dari Marisa.

Temuan Percakapan B

1. Merry :”Ingat gak kamu wawancara aku di satu Indonesia??”
 2. Marisa : “ingat dong”

Sama seperti temuan percakapan A tipe percakapan B pun menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran aturan pertama dengan menunjuk lawan bicarannya. Hal itu ditunjukkan pada kalimat interogatif ”Ingat gak kamu wawancara aku di satu Indonesia??” dan dijawab oleh mitra tuturnya di sini terdapat peralihan dalam berbicara dengan jawaban “ingat dong”

Temuan Percakapan C

1. Merry :”yes. Kamu ke UK, dan aku ingat marrisa ngepos skripsi”
 2. Marisa : “ iya itu sekarang gak ada akunya”

Peserta percakapan menentukan sendiri siapa gilirannya berbicara adalah peraturan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang terdapat pada temuan percakapan C. Berbeda dengan peraturan pertama yang memberikan hak berbicara secara langsung. Pada tipe ini Tempat Relevansi Pertukaran saling bertukar hak dalam berbicara

Tempat Relevansi Pertukaran menentuka sendiri siapa giliran dalam bertutur dan mendengar.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “jadi aku ingat banget itu, dan aku gk sadar kamu udah balik ke Indo dan kamu *no more sosial media*.
What happen?”

2. Marisa : “jadi ketika aku belajar”

Temuan percakapan D Merry memberikan hak berbicara terhadap lawan dalam berbicara yakni Marisa. Merry memberikan hak berbicara dikarnakan Merry bertanya dengan dijawab oleh Marisa disitu terdapat pola giliran berbicara antara keduanya.

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “karena ada orang yang merasa cocok, seperti aku punya teman Mer, kayaknya aku cocok sama ig karnea aku suka visual. Sementara aku bukan orang yang melakukan usaha agar indah di ig, akhirnya aku *stop*. Dan kalau kita lihat secara keseluruhan.
feature yang paling terlihat menurut Merry apa?”

2. Merry : “*feature* paling terlihat??”

3. Maris : “*feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?”

4. Merry : “*interaction, like, comen*”

Temuan percakapan E menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran aturan pertama secara berurutan yakni pada 1 Marisa “*feature yang paling terlihat menurut Merry apa?*” yang dijawab 2. Merry “*feature* paling terlihat??” setelah Merry mendapatkan hak

berbicara dari Marisa Merry memberikan lagi hak berbicara ke pada Marisa hal ini dikarenakan Merry belum begitu faham atas pertanyaan yang diajukan Marisa. Namun Marisa mengulangi lagi pertanyaan 3. Marisa “*feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?” setelah itu Marisa menjawab pertanyaan Marisa. Pada temuan percakapan E terjadi lempar-lemparan hak berbicara.

Temuan Percakapan F

1. Merry : “em... oh jadi kapan didesain?”
2. Marisa : “emm 2016, pas aku lagi sekolah di sana aku sengaja memilih Universitas di desa dimana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal disitu”

Pada temuan percakapan F terdapat dua struktur percakapan yakni *backchannel* dan Tempat Relevansi Pertukaran namun pada pembahasan pada pembahasan ini akan diulas Tempat Relevansi Pertukaran. “em oh jadi kapan didesain?” memiliki kalimat interogatif yang mana Merry bertanya kepada Marisa dengan itu Merry memberikan hak berbicara yang dimilikinya kepada Marisa pola ini adalah aturan pertama Tempat Relevansi Pertukaran yakni memberikan secara langsung hak bicara kepada mitra tutur.

Temuan Percakapan G

1. Marissa : “delapan sampai berapa?”
2. Marry : “sembilan belas tahun”
3. Marisa : “oke”

1. Marisa: “delapan sampai berapa??” percakapan ini menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama. Namun

percakapan setelah itu 2. Marry: “sembilan belas tahun”) dan langsung diteruskan oleh Marisa 3. Marisa: “oke” Marisa menentukan sendiri haknya dalam berbicara.

Temuan Percakapan H

1. Merry : “dan banyak dari mereka itu apa ya kalau mereka *ngepouse* terus banyak likenya gitu terus mereka jadi *happy*, ya kan!”
2. Marisa : “yes”

Pada temuan percakapan H Merry meminta persetujuan kepada lawan bicaranya, yang mana Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa. “ya kan!” disitu terdapat struktur percakapan terjadi dari jawaban Marisa “yes” berupa aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama berupa pemberian hak bicara kepada lawan bicaranya.

Temuan Percakapan I

1. Marry : “aku *pause* sebentar videonya, terus aku tanya menurut kamu kalau di keluarga kita mama seperti apa?”
2. Marisa : “yang mana?”
3. Marry : “kata suamiku, yang kecil”
4. Marisa : “*so sweet*”

Pada temuan percakapan 1.Merry menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran yang pertama sama halnya dengan 2. Marisa namun setelah itu 3. Merry menggunakan aturan percakapan kedua yakni 3. Marry: “kata suamiku, yang kecil” dan diteruskan dengan 4. Marisa: “*so sweet*”

Temuan Percakapan J

1. Marisa : “aku juga seperti itu, campuranku banyakkkan aku ada Cainis dan Padang, kalau bapakku kalau ngomong gak enak, ngomong yang enak aja”
2. Marry : “iya-iya aku yang gak enak kita simpan sendiri gak usah yusahin yang lain”

Temuan percakapan H ini menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang penutur menentukan sendiri hak bicaranya. 1. Marisa: “aku juga seperti itu, campuranku banyakkkan aku ada Cainis dan Padang, kalau bapakku kalau ngomong gk enak, ngomong yang enak aja” dan langsung ditanggapi oleh Merry padahal marisa tidak memberikan hak bicaranya kepada Merry.

b. Overlaps

Temuan Percakapan A

1. Merry : “interaction, like, comen”
2. Marisa : “ya kan”

Pada temuan percakapan A terdapat struktur berupa *overlaps* yaitu tumpang tindih pada kata “like, comen” yang ditindih oleh mitra tutur Marry “ya kan” yang hal ini terjadi karena kepaduan dalam berbicara.

Temuan Percakapan B

1. Marry : “tapi aku ingat banget kenapa, karna waktu itu dan aku benar-benar, wow kayaknya *fun* banget, jadi aku ingat banget apa esai”
2. Marisa : “esai”

Temuan percakapan B terjadi dikarenakan keharmonisan dalam berbicara yang mana Merry dan Marisa saling berbicara dengan kepaduan lafad yang sama yakni “esai”.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “sebenarnya jobku tidak memerlukan itu”
2. Merry : “oke-oke”

Sama seperti temuan yang lainnya, temuan percakapan C juga terjadi dikarenakan kepaduan rasa sehingga terjadi tumpang tindih antara Marisa dan Merry pada percakapan yang telah digaris bawah tersebut.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “oh ya sering banget”
2. Marisa : “*really*”

Pada percakapan temuan percakapan D terjadi struktur percakapan yakni *overlaps* “sering banget” tertindih dengan kalimat “*really*” yang mana Marisa meyakinkan ucapan Merry namun sebelum itu Merry belum menyelesaikan pembicaraannya.

Temuan Percakapan E

1. Merry : “dan mereka tu mungkin kayak apa tu”
2. Marisa : “delapan sampai berapa?”

Terjadinya *overlaps* pada temuan percakapan E dikarenakan Marisa belum memahami pernyataan Merry sebelumnya, Marisa mengulangi pernyataan Merry namun itu melanggar aturan dikarenakan Merry belum menyelesaikan pembicaraannya terlebih dahulu.

Temuan Percakapan F

1. Merry : “emang kamu mau, bukan perkataan orang lain”
2. Marisa : “yes-yes”

Pada Temuan percakapan F ini terdapat tumpang tindih yang terjadi hal ini dikarenakan Marisa menyetujui pernyataan Merry, sebelum Merry menyelesaikan pembicaraannya.

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Merry : “benarkan karena yang di wawancara sama Marrison orang-orang terpilih. Dan saat itu 2016”
2. Marisa : “aaaa 2016 aku ingat”

Temuan percakapan A ini Marisa merespon dengan respon “aaaa” Marisa mengingat serta menyetujui pernyataan dari Marisa “Dan saat itu 2016”.

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “jadi ketika aku belajar
2. Merry : “haaa”

Terjadinya *backchannel* pada temuan percakapan B hal itu terjadi Merry merespon ucapan Marisa “jadi ketika aku belajar” dan respon yang diberikan Merry yaitu “haaa”. “haaa” adalah sebuah respon yang dimaksud pada *backchannel*.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “dalam sederhananya dapat mempengaruhi perilaku manusia”
2. Merry : “hemmm”

Seperti pada temuan sebelumnya pada temuan C lagi-lagi Merry merespon ucapan dari Marisa. Hal ini wajar terjadi karena Merry berperan sebagai tuan rumah yang ramah respon tersebut yaitu “hemmm”

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “akhirnya aku memutuskan *i am not productive* itu sih sebelumnya”
2. Merry : “emm”

Temuan percakapan D ini Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa dengan respon *backchannel* “emmm” sekaligus menjawab pertanyaan dari Merry.

Temuan Percakapan E

1. Merry : “jadi kapan didesain?”
2. Marisa : “emm 2016”

Temuan percakapan E ini Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa dengan respon *backchannel* “emmm” sekaligus menjawab pertanyaan dari Merry.

Temuan Percakapan F

1. Marisa : “aku sengaja memilih Universitas di Desa dimana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal di situ”
2. Merry : “hemm tapi setelah balik ke beda lagi kebutuhan”

Pada temuan F ini Marisa tidak memberikan hak bicaranya terhadap Merry namun Marisa tidak meneruskan pembicaraannya. Namun sebelum Merry berbicara Merry terlebih dulu merespon pembicaraan Marisa.

Temuan Pecakapan G

1. Marisa : “kayak udah enak kenapa harus dibikin gak enak gitu”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “tidak perlu pusing dengan macam hiruk piruk suara sosmaed”
4. Marry : “ehmm”

5. Marisa : “itu hanya bisa dilakukan ketika kita, istilahnya puasa dari segala macam bunyi suara yang ada di luar
6. Merry : “ehmm”
7. Marisa : “gak gampang sih karena dibutuhkan disiplin, karena kalau kita”
8. Merry : “ehmmm”
9. Marisa : “kamu melakukan itu bukan karena perkataan orang lain tapi karena benar-benar pilihanmu gitu”
10. Merry : “em emm”

Temuan percakapan G ini terjadi secara beruntun yang mana Marisa menjelaskan tentang pemikirannya atau keperibadiannya dengan bercerita, sedangkan Merry merespon setiap bait dari ucapan Marisa. Di sini dapat dilihat bahwa Merry adalah seorang pendengar yang baik respon yang dia ucapkan sama berupa respon “ehmmm”

2. Video 2

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “kamu gak tau kan”
2. Merry : “aku gak tau”

Temuan percakapan A Marisa memberikan hak berbicaranya kepada Merry pemberian hak bicara dapat dilihat Marisa “kamu gk tau kan” dan Tempat Relevansi Pertukaran terjadi ketika Merry menjawab “aku gak tau” Tempat Relevansi Pertukaran ini termasuk Tempat Relevansi Pertukaran aturan pertama yang mana pembicara memberikan hak bicara kepada lawan bicaranya.

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “Akhirnya dia minta maaf”
2. Marisa : “Minta maaf atas kesalahannya”

Pada percakapan B ini Marisa tidak memberikan hak bicaranya dan lawan bicara tidak berniat untuk merespon pembicara yang mana Marisa meneruskan pembicaraannya seperti pada 1. Marisa “Akhirnya dia minta maaf” dan 2 Marisa “Minta maaf atas kesalahannya.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “lo gk akan mengulang apa yang orang tua lo lakukan”
2. Marisa : “Itu sulit loh”

Pada temuan percakapan C ini juga menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran ketiga yang mana pembicara tidak memberikan hak bicaranya dan lawan bicara tidak berniat berbicara. Namun di sini Marisa melakukan Tempat Relevansi Pertukaran namun diteruskan oleh dirinya sendiri.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “jadi butuh berapa lama untuk berfikir”
2. Marisa : “sampai kapan itu”

Temuan percakapan D ini Merry menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran yang pertama yaitu memberikan hak bicaranya kepada Marisa. Dan terjadi Tempat Relevansi Pertukaran yang mana Marisa menjawab 2. Marisa “sampai kapan itu”

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “aku pasti melakukan kesalahan namanya aja manusia”
2. Merry : “oke”

Pada temuan percakapan E ini terjadi Tempat Relevansi Pertukaran dengan aturan kedua yakni 1. Marisa “namanya aja manusia” pada pembicaraan Marisa, Marisa tidak sengaja memberikan hak bicaranya namun 2. Merry merespon dengan jawaban “oke”. Pada jawaban Merry tersebut terjadilah Tempat Relevansi Pertukaran.

Temuan Percakapan F

1. Marisa : “Yah betul”
2. Merry : “itu kan dua hal yang berbeda”

Pada temuan percakapan F terlihat Tempat Relevansi Pertukaran aturan kedua 1. Marisa “Yah betul” pada ucapan Marisa. Marisa tidak memberikan hak bicaranya, namun setelah itu Merry berbicara. Mereka secara tidak langsung menentukan sendiri giliran bicara mereka.

Temuan Percakapan G

1. Merry : “yah baru dari situ kita bisa sembuh”
2. Marisa : “betul, terberogol dari hal itu, itu yang membuat susah”
3. Merry : “yes”

Dalam percakapan di atas terdapat pola aturan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang mana Merry tidak berusaha memberikan hak bicaranya. Namun Marisa menanggapi pernyataan

dari Merry 2. Marisa “betul”. Lalu diteruskan dengan pernyataan Marisa sendiri dan digapai oleh 3. Merry “yes”

Temuan Percakapan H

1. Merry : “apa sih ketakuta seorang Marisa?”
2. Marisa : “mungkin zaman, *I do not know*”

Ditemuan percakapan H ini 1. Merry secara langsung memberikan hak bicaranya kepada Marisa. Hal tersebut nampak pada kalimat introgatif Merry “apa sih ketakutan seorang Marisa?”. Dan dijawab oleh Marisa disitulah pola Tempat Relevansi Pertukaran terjadi.

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “apa lagi di Eropa”
2. Merry : “bersih tertata”

Temuan percakapan di atas Marisa berasumsi tentang Eropa. Dan langsung dijawab yang mana terjadinya Tempat Relevansi Pertukaran namun Marisa sebelumnya tidak memberikan hak bicaranya kepada Merry di situ Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang mana penutur tidak memberikan hak bicaranya kepada mitra tutur.

Temuan Percakapan J

1. Marisa : “ingatlah hari kematianmu”
2. Marisa : “Kenapa karena kalau kita ingat dan kalau kita mati kapan”

Dalam temuan percakapan J ini menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran ketiga yang mana Marisa tidak berusaha memberikan hak bicaranya dan Merry tidak berusaha untuk bicara. Karena itu Marisa berinisiatif mengambil hak bicara lagi.

b. *Overlaps*

Temuan Percakapan A

1. Merry : “is so positif”
2. Marisa : “tank you”

Dalam percakapan di atas terdapat *overlaps* atau tumpang tindih yang terdapat pada kalimat yang sudah digaris bawahi 1. Merry “so positif” yang ditindih kalimat 2. Marisa “tank you”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “pernah merasa sedih gak”
2. Marisa : “oh iya”

Dalam temuan percakapan B terdapat tumpang tindih pada percakapan antara Merry dan Marisa 1. Merry “sedih gak” yang ditindih dengan kalimat 2. Marisa “oh iya”

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “yes good”
2. Merry : “yes”

Temuan percakapan C juga terjadi dikarenakan keselarasan antara Marisa dan Merry karena itu saling menggunakan kalimat yang sama 1. Marisa “yes good” 2. Merry “yes”.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “apa kah sekarang itu membuat mbak Marisa merasakan kedamaian”
2. Marisa : “iya-iya kan”

Dalam temuan percakapan D ini Merry belum menyelesaikan pembicaraanya namun Marisa segera merespon pernyataan dari Merry hal itu tampak pada percakapan yang sudah digaris bawah.

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “umur 32 lah ya”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “aku merasa biasanya kalau manusia udah berumur tiga puluh ke atas”
4. Merry : “ehmm”
5. Marisa : “ada amarah”
6. Merry : “ehmm”

Dalam temuan percakapan A terlihat bahwa Merry seorang pendengar yang bijak, yaitu Merry menyimak penjelasan Marisa dengan merespon setiap ucapan Marisa seperti pada 2. Merry, 4. Merry, dan 6. Merry. Merry merespon dengan ucapan “ehmm”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “Aku menulis surat lebih panjang”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “inilah faktanya”
4. Merry : “ehmm”

Pada temuan percakapan B ini juga sama yang mana lagi-lagi Marisa berperan sebagai penutur sedangkan Merry sebagai mitra

tutur. Merry disini berperan sebagai pendengar yang bijak, karena selalu merespon penutur dengan respon *backchannel*.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “ini untukku pribadi”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “kita masing-masing harus punya cara”
4. Merry : “ehmm”

Tidak berbeda dengan temuan percakapan A, B, ditemukan C juga demikian yang mana Merry merespon ucapan Marisa.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “kita terperangkap kita tidak sadar”
2. Marisa : “heem heem”

Jika sebelum-sebelumnya Merry yang merespon di sini Merry berperan sebagai penutur, sedangkan Marisa sebagai mitra tutur yang merespon ucapan dari Marisa dengan respon “heem heem” walau respon ini tidak berlangsung lama seperti halnya respon dari Merry.

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “hubunganku dengan bapak harus berubah”
2. Merry : “heem heem”
3. Marisa : “Kita hanya bisa mengontrol diri sendiri”
4. Merry : “heem”

Ditemuan percakap E juga demikian Merry merespon ucapan dari Marisa secara berurut hal ini lumrah dikarenakan Merry adalah tuan rumah dari acara tersebut.

3. Video 3

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Merry : “awalnya cita-citanya jadi pramugari”
2. Marisa : “*exactly*”

Temuan percakapan A ini termasuk golongan Tempat Relevansi Pertukaran pertama karna Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa. Nampak pada kalimat 1. Merry “awalnya cita-citanya jadi pramugari”

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “gak tau Mer”
2. Marisa : “dan bagai mana aku bisa melakukan didepan mataku sebaik mungkin”

Di sini terdapat Tempat Relevansi Pertukaran tiga yang mana Marisa mempertahankan hak bicaranya sedangkan lawan bicara takberinisiatif berbicara.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “bersyukur bonus”
2. Merry : “iya”

1. Marisa “bersyukur bonus” di sini Marisa tidak memberikan hak bicaranya kepada Merry. Namun Merry berinisiatif untuk menanggapi Marisa di sini terdapat Tempat Relevansi Pertukaran kedua yaitu pihak kedua menentukan hak bicaranya sendiri.

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “Namanya juga manusia”

2. Merry : “Oke”
3. Marisa : “kalau gak dapat ya udah”
4. Merry : “setuju banget”

Temuan percakapan D ini dapat dilihat yang mana Marisa dan Merry saling menentukan sendiri hak bicara dan hak mendengar yang mereka miliki dan tak terdapat tumpang tindih diantara keduanya.

Temuan Percakapan E

1. Merry : “kita punya rencana gini gini”
2. Marisa : “yes”
3. Merry : “rencananya *so perfect* kenapa tuhan gagal”
4. Marisa : “kok jadi yalahin Tuhan”

Percakapan E merupakan temuan percakapan Tempat Relevansi Pertukaran kedua peserta saling menentukan sendiri siapa yang berbicara hal itu juga terlihat pada percakapan antara Merry dan Marisa.

Temuan Percakapan F

1. Merry : “yang aku suka tentang *monotasking*”
2. Marisa : “iya gak sih”

Pada temuan percakapan F Marisa merespon pernyataan dari Merry karena itu terdapat Tempat Relevansi Pertukaran di antara keduanya, dan merupakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua peserta dapat menentukan sendiri hak bicaraya.

Temuan Percakapan G

1. Marisa : “berapa *tebs* yang kamu buka”
2. Merry : “iya banyak”

Terdapat nada pertanyaan pada Marisa yang ditujukan oleh Merry yang mana hal itu pemberian hak bicara kepada Merry. Dalam hal ini terdapat Tempat Relevansi Pertukaran pertama.

Temuan Percakapan H

1. Marisa : “karena kita kebanyakan begini”
2. Merry : “dan tidak pernah *end*”

Temuan percakapan H juga demikian yang mana Marisa tidak memberikan hak bicaranya namun Merry berinisiatif untuk berbicara hal ini merupakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang mana peserta menentukan sendiri hak bicaranya.

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “mending jangan dekat-dekat sama lain”
2. Marisa : “udahlah mending gak usah sama sekali”
3. Marisa : “daripada tergoda”

Pada temuan percakapan I Marisa menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran tiga yang mana Marisa berinisiatif untuk meneruskan bicaranya hal itu juga dikarenakan mitra tuturnya enggan untuk berbicara.

b. *Overlaps*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “ya sudahlah”
2. Merry : “oke”

Pada percakapan di atas telah digaris bawah bahwa terdapat *overlaps* pada kalimat 1. Marisa “ya sudahlah” ditindih oleh kalimat dari 2. Merry “oke”

Temuan Percakapan B

1. Merry : “mau jadi insinyur elektro”
2. Marisa : “oh ya”

Terdapat tumpang tindih pada temuan percakapan B yang sudah digaris bawah hal ini terjadi dikarenakan Merry belum menyelesaikan bicaranya namun Marisa sudah memahaminya dan langsung ditindih oleh Marisa.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “udah udah lulus”
2. Merry : “lulus”

Temuan percakapan ini terjadi dikarenakan keharmonisan antara Marisa dan Merry sehingga mereka menyebutkan kalimat yang sama pada saat yang bersamaan.

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “Sebenarnya itu bukan sesuatu yang aku tau”
2. Merry : “ehm”
3. Marisa : “aku tumbuh besar dengan membaca majalah”
4. Merry : “ehmm”

Pada pembahasan temuan percakapan A terlihat Merry merespon dengan seksama penjelasan dari Marisa.

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “ya itu bahasa asing”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “berarti jadi guru”
4. Merry : “ehmm”
5. Marisa : “aku mau kerja dikantor majalah”
6. Merry : “ehmm”
7. Marisa : “coba aja daftar”

8. Merry : “ehmm”
 9. Marisa : “untuk nulis untuk dengerin cerita”
 10. Merry : “ehmm”
 11. Marisa : “ekspetasi lo”
 12. Merry : “ehmm”
 13. Marisa : “kalau gk dapet ya sudah”
 14. Merry : “ehmm”
 13. Marisa : “kalau aku nulis aku butuh konsentrasi penuh”
 14. Merry : “ehmm”
 15. Marisa : “dan dimana aku tidak suka dengan perasaan itu”
 16. Merry : “ehmm”
 17. Marisa : “semakin sesasional sebuah konten kita semakin banyak ngelihatn”
 18. Merry : “ehmm”

Ditemuan percakapan B ini terlihat Marisa berbicara dengan bercerita sedangkan Merry menyimak tuturan dari Marisa dalam percakapan tersebut Merry merespon Marisa dengan respon berupa “ehmm” dan nampak pada temuan percakapan b 2. Merry, 4. Merry, 6. Merry, 8. Merry, 10. Merry, 12. Merry, 14. Merry, 16. Merry, 18. Merry.

4. Video 4

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “ya sudah”
 2. Merry : “dan ketika kita sudah hidup”

Pada temuan percakapan A ini terdapat Tempat Relevansi Pertukaran atau giliran berbicara antara Marisa dan Merry yang mana pola Tempat Relevansi Pertukaran ini terjadi dikarenakan Merry menentukan sendiri giliran berbicaranya.

Temuan Percakapan B

1. Merry : “yang mana yang sebenarnya kamu suka?”
2. Marisa : “*all taree*”

Pada percakapan di atas terdapat kalimat interogatif yang diucapkan mitra tutur yaitu Merry disitu Merry memberikan hak suaranya kepada Marisa dengan melempar pertanyaan. Disitulah terjadinya Tempat Relevansi Pertukaran.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “wes gitu aja”
2. Merry : “oke”

Pada percakapan di atas terlihat Marisa tidak memberikan hak suaranya namun dia juga tidak berusaha untuk berbicara lagi. Pada saat itu terjadilah Tempat Relevansi Pertukaran yang mana Merry menanggapi ucapan Marisa.

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “kitakan gk selalu punya pemikiran samakan”
2. Merry : “iya betul karena setiap orang beda”

Pada temuan percakapan D ini menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang mana kedua penutur saling menentukan sendiri haknya dalam berbicara.

Temuan Percakapan E

1. Marisa : “aku memang pernah belajar”
2. Merry : “oh gitu”
3. Marisa : “tapi kalau fasih ya enggak”
4. Merry : “eh tapi ngomong Prancis fasih lo”

Pada temuan percakapan di atas nampak percakapan yang ringan keduanya saling menentukan sendiri siapa yang berbicara

dan siapa yang mendengar tanpa terjadi tumpang tindih di antara keduanya. Tempat Relevansi Pertukaran ini merupakan tipe Tempat Relevansi Pertukaran kedua.

Temuan Percakapan F

1. Merry : “jago banget B Inggris pas sekolah dapet nilai 5 dirapot”
2. Marisa : “*oh my god*”

Pada percakapan F ini Merry mengutarakan pemikirannya dan diterima oleh Marisa namun dalam percakapan tersebut sesungguhnya Merry tidak memberikah hak bicaranya namun dengan seponan Marisa meminta hak bicara disitulah pola Tempat Relevansi Pertukaran terjadi.

Temuan Percakapan G

1. Merry : “pariwisata ya”
2. Marisa : “yes pariwisata”

Temuan percakapan G ini Merry memberikan hak bicaranya untuk memperjelas perkataan dari Marisa dan ditanggapi oleh Marisa disitulah pola Tempat Relevansi Pertukaran terjadi.

Temuan Percakapan H

1. Merry : “Italy kayaknya aku baca ada yang bisa Italy”
2. Marisa : “iya itu dari tahun dua ribu”

Pada temuan percakapan H ini Tempat Relevansi Pertukaran pola kedua dikarenakan mitra tutur menentukan sendiri hak bicaranya.

Temuan Percakapan I

1. Marisa : “enakkan bunyinya”
2. Merry : “iya enak”
3. Marisa : “ngomong aja terus”
4. Merry : “tapi kalau kita ngomong jadi gak enak”

Temuan percakapan di atas terlihat pertukaran alami di antara keduanya yang mana merupakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua karena keduanya saling memahami struktur percakapan yang berbicara, dan mendengarkan.

b. *Overlaps*

Temuan Pecakapan A

1. Marisa : “Proses sih”
2. Merry : “oke”

Pada temuan percakapan A terdapat *overlaps* dikarenakan kepaduan antara keduanya. Karena keduanya saling akrab yang mana Merry menggapai 2. Merry “oke” walau Marisa belum menyelesaikan pembicaraannya.

Temuan Percakapan B

1. Marisa : “story teling”
2. Merry : “story teling”

Pada percakapan B juga antara Marisa dan Merry saling mengucapkan kalimat yang sama dalam satu waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan data diatas. *Overlaps* di sini termasuk *overlaps* keserasian.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “akan banyak tantangan”

2. Merry : “is fun”

Pada temuan percakapan di atas garis bawah tersebut adalah temuan *overlaps* yang mana Marisa belum menyelesaikan pembicaraannya namun Merry merespon Marisa karena itu terjadilah tumpang tindih.

Temuan Percakapan D

1. Marisa : “di mana hanya bapaknya aja yang kerja”
2. Merry : “yak”

Temuan percakapan D ini juga terjadi dikarenakan Merry segera merespon namun penutur belum menyelesaikan terlebih dahulu pembicaraannya.

Temuan Percakapan E

1. Merry : “ada banyak lo mau ditanyain Marisa”
2. Marisa : “gak papa lo meetingnya masih nanti”

ada bagian ini 1.Merry “ditanyain Marisa” ditindih dengan kalimat yang dilontarkan oleh 2.Marisa ““gak papa lo”

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Marisa : “bapakkan meninggal udah 6th yang lalu”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “karena dia sudah tidak ada sehingga aku tidak sesedih ini”
4. Merry : “ehmm”
5. Marisa : “dari beberapa pekerjaan yang kamu sukai”
6. Merry : “ehmm”
7. Marisa : “besok kalau kamu besar harus kerja”
8. Merry : “ohhh”
9. Marisa : “akan selalu ada”

10. Merry : “ehmm”
 11. Marisa : “karena kalau ada sesuatu”
 12. Merry : “ehmm”
 13. Marisa : “semisal kamu diperlakukan tidak baik”
 14. Merry : “ehmm”
 15. Marisa : “saling menghormati saling mengisi”
 16. Merry : “ehmm”

Pada percakapan di atas sangat nampak siapa yang berperan sebagai penutur yaitu Marisa, sedangkan mitra tutur atau pendengar adalah Merry namun di sini Merry bukan hanya mendengar Merry di sini selalu memberikan respon *backchannel* terhadap Marisa. Hal itu bisa dilihat pada temuan data 2. Merry, 4. Merry, 6. Merry, 8. Merry, 10. Merry, 12. Merry, 14. Merry, 16, Merry dan respon tersebut yaitu “ehmm” namun respon 8. Merry “ohh” berbeda dengan respon yang lain. Hal ini terjadi karena Merry memahami bagaimana menjadi pendengar yang bijak.

5. Video 5

a. Tempat Relevansi Pertukaran

Temuan Percakapan A

1. Merry : “lagi sibuk apa sekarang?”
 2. Oscar : “sekarang kebetulan lagi ada projek”

Pada temuan percakapan A menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran pertama yang mana Merry mengajukan sebuah pertanyaan yang hal itu merupakan pemberian hak bicara

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “koleksi kita yang kain indonesia tetap berjalan”
 2. Merry : “yes”

Ditemukan percakapan B ini merupakan tipe Tempat Relevansi Pertukaran kedua hal itu dikarenakan Tempat Relevansi Pertukaran terjadi saat Merry menggapai pernyataan Oscar namun sebelum itu Oscar tidak memberikan hak suara yang dimilikinya kepada Merry.

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “baju Oskar mahal”
2. Merry : “iya namanya desainer apa lagi desainer kondang”
3. Oscar : “bener sih”

Temuan percakapan di atas terlihat Oscar dan Merry saling menghargai satu sama lain dikarenakan percakapan di antara mereka tidak saling bertabrakan dan Tempat Relevansi Pertukaran di atas merupakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua karena kedua penutur dapat mandiri menentukan sendiri hak bicaranya masing-masing.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “tapi apakah memang punya cita-cita dari kecil pengen jadi desainer?”
2. Oscar : “sebenarnya dari kecil suka *art*”

Pada temuan ini Merry memberikan hak bicara yang dimilikinya kepada Oscar. Dan hal itu merupakan Tempat Relevansi Pertukaran pertama terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan 1. Merry “apakah memang punya cita-cita dari kecil pengen jadi desainer?” pertanyaan tersebut dijawab oleh Oscar. Yang mana Tempat Relevansi Pertukaran tersebut terjadi.

Temuan Percakapan E

1. Oscar : “tetapi tidak diterima di ITB”
2. Merry : “ini lucunya gak diterima tapi ngomongnya gak sedih gitu”

Temuan percakapan di atas menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua Merry dapat menentukan sendiri gilirannya dalam berbicara.

Temuan Percakapan F

1. Merry : “dan itu terjadi di Singapur usiannya 20th?”
2. Oscar : “iya betul”

Temuan percakapan di atas menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran pertama dikarenakan Merry memberikan hak bicaranya kepada mitra tuturannya yaitu Oscar.

Temuan Percakapan G

1. Merry : “dan awalnya bermodalkan dua mesin jahit”
2. Oscar : “iya-iya”
3. Merry : “satu yang motong, dan satu yang menjahit”
4. Oscar : “iya-iya”

Pada percakapan di atas nampak Merry bertugas sebagai penutur. Dilain itu Oscar menanggapi pernyataan Merry. Dalam percakapan di atas pertukaran tuturan tanpa adanya *overlaps*. Hal gilirannya masing-masing

Temuan Percakapan H

1. Merry : “apa yang membuat Oscar berhasil, menurut Oscar?”
2. Oscar : “ehmm sebenarnya saya melihat orijinalitas desain”

Temuan percakapan ini Merry memberikan hak bicaranya kepada Oscar. Pada jawaban Oscar selain ada struktur percakapan Tempat Relevansi Pertukaran di dalam percakapan tersebut juga terdapat *overlaps*.

Temuan Percakapan I

1. Oscar : “kita desainer kecil mungil sulit jugakan”
2. Merry : “susah ya jadi perang harga”

Terjadinya Tempat Relevansi Pertukaran pada percakapan di atas dikarenakan Merry menggapai pernyataan Oscar tanpa Oscar memberikan hak bicaranya kepada Merry.

Temuan Percakapan J

1. Oscar : “itu perlu sebagai desainer”
2. Merry : “dan itu yang membuat jadi mahal”
3. Oscar : “dan prosesnya”

Sama dengan temuan percakapan yang lain pada data di atas menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang mana peserta percakapan Merry dan Oscar saling memahami tugas mereka masing-masing.

Temuan Percakapan K

1. Merry : “saya dengar2 cita2nya jadi petani?”
2. Oscar : “iya betul SD waktu kecil”
3. Oscar : “masih terbesit jadi petani”
4. Merry : “oh iya”

Temuan percakapan K ini terjadi Tempat Relevansi Pertukaran antara 1. Merry dan 2. Oscar yang mana Merry memakai Tempat Relevansi Pertukaran pertama memberikan hak bicaranya kepada Oscar . pada temuan 2. Oscar menggunakan

Tempat Relevansi Pertukaran ketiga yang mana Oscar mempertahankan hak bicaranya sendiri dan Merry tidak berniat untuk menggapai pernyataan Oscar.

Temuan Percakapan L

1. Merry : “terkadang yang simpel itu yang diapresiasi”
2. Oscar : “betul”

Temuan percakapan L ini menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran pertama pertukaran dikarenakan penutur memberikan hak bicaranya kepada mitra tutur.

Temuan Percakapan M

1. Merry : “kapan pertama kali Oscar merasakan sesuatu yang berbeda dari kecil?”
2. Oscar : “gak krasa apa-apa emang saya begini”
3. Oscar : “memang dari kecil saya feminim”
4. Merry : “oke berarti bukan ada satu monen”
5. Oscar : “iya”

Pada temuan percakapan di atas 1. Merry memberikan hak bicaranya kepada Oscar lantas dijawab oleh Oscar. Lalu pada 3. Oscar terjadi kembali Tempat Relevansi Pertukaran berbeda dengan Tempat Relevansi Pertukaran sebelumnya Tempat Relevansi Pertukaran ini menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran ketiga yaitu Oscar berhenti dan melanjutkan sendiri pembicaraannya. Dan Merry menyilahkan hal tersebut.

Temuan Percakapan N

1. Merry : “bahkan sempet gendong mario untuk jalan dihalte bus”
2. Oscar : “iya betul”

Ditemuan percakapan di atas menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran pertama yang mana Merry memberikan hak bicaranya kepada Oscar.

Temuan Percakapan M

1. Merry : “kapan Oscar mulai merasa?”
2. Oscar : “dari SD”

Ditemuan percakapan ini Merry menggunakan kalimat interogatif yang mana Merry memberikan hak bicaranya terhadap Oscar terjadilah Tempat Relevansi Pertukaran pertama pada temuan ini.

b. *Overlaps*

Temuan Percakapan A

1. Oscar : “kita bikin yang terbatas tapi lucu”
2. Merry : “ciri khas”

Pada temuan percakapan ini terjadi *Overlaps* dikarenakan Oscar belum menyelesaikan tuturannya namun Merry segera menindih tuturan Oscar.

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “terus juga penerbangan”
2. Merry : “belum ada sosial media”

Temuan percakapan B di atas *overlaps* terjadi saat Oscar mengucap “juga penerbangan” ucapan tersebut ditindih oleh 2. Merry “belum ada sosial” terjadi *overlaps* dikarenakan kedua

penutur saling akrab dan saling mengetahui konteks yang akan dibicarakan.

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “dan NTT itu sangat berkesan”
2. Merry : “iya-iya”

Temuan percakapan C di atas *overlaps* terjadi saat Oscar mengucap “juga penerbangan” ucapan tersebut ditindih oleh 2. Merry “belum ada sosial” terjadi *overlaps* dikarenakan kedua penutur saling akrab dan saling mengetahui konteks yang akan dibicarakan.

Temuan Percakapan D

1. Oscar : “orangan kalau lihat sesuatu yang aneh kayak gitu dikit”
2. Merry : “kok beda sih”

Temuan percakapan D di atas *overlaps* terjadi saat Oscar mengucap “aneh kayak gitu dikit” ucapan tersebut ditindih oleh 2. Merry “kok beda sih” terjadi *overlaps* dikarenakan kedua penutur saling akrab dan saling mengetahui konteks yang akan dibicarakan.

c. *Backchannel*

Temuan Percakapan A

1. Oscar : “yang untuk seragam ada dua, tiga malah”
2. Merry : “waw”

Pada temuan percakapan A Merry merespon tuturan Oscar dengan respon “waw”. Respon tersebut menunjukkan makna kekaguman.

Temuan Percakapan B

1. Oscar : “eksklusif”
2. Merry : “ehmm”

Temuan percakapan B ini Merry merespon ucapan dari Oscar berupa respon *backchannel* “ehmm”

Temuan Percakapan C

1. Oscar : “mama udahlah aku coba sekolah *fashions* itu”
2. Merry : “ehmm”
3. Oscar : “sisa dari uangnya aku bikin butik kecil”
4. Merry : “ehmm”
5. Oscar : “saya bawa baju bodo”
6. Merry : “ehmm”
7. Oscar : “jadi untuk mengetahui kain ini lebih sulit”
8. Merry : “ehmm”
9. Oscar : “Indonesia harus digali kekayaannya”
10. Merry : “ehmm”
11. Oscar : “bukan hanya mementaskan sebuah desain”
12. Merry : “ehmm”
13. Oscar : “Indonesia secara *fashions*, kita tidak punya *setory*”
14. Merry : “ehmm”
15. Oscar : “Fasian *setory* tidak dijelaskan”
16. Merry : “ehmm”
17. Oscar : “pemikiran kita jadi apa”
18. Merry : “Ehmm”
19. Oscar : “prosesnya jadi apa”
20. Merry : “ehmm”
21. Oscar : “proses transisi saya dari laki-laki menjadi wanita”
22. Merry : “ehmm”
23. Oscar : “kenapa kalau ada orang yang unik susah banget menerima”
24. Merry : “ehmm”
25. Oscar : “bisa dikatakan seperti itu”
26. Merry : “ehmm”
27. Oscar : “maksutnya terlahir *trans* seru gitu”
28. Merry : “ehmm”

29. Oscar : “Mario suka males tidur-tiduran”
30. Merry : “ehmm”

Pada temuan percakapan C nampak Oscar bertugas sebagai penutur dan Merry bertugas sebagai mitra tutur atau pendengar. Selain pendengar Merry menyimak dengan aktif dan seksama setiap tuturan narasumber pada acaranya yaitu Oscar. Respon tersebut dapat dilihat pada temuan percakapan C 2. Merry, 4. Merry, 6. Merry, 8. Merry, 10. Merry, 12. Merry, 14. Merry, 16. Merry, 18. Merry, 20. Merry, 22. Merry, 24. Merry, 26. Merry, 28. Merry, dan 30. Merry.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari temuan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian struktur percakapan pada Gelar Wicara Zero To Hero. Dimana dalam percakapan antara Merry Riana dan narasumber terdapat struktur percakapan.

1. Dilihat dari Tempat Relevansi Pertukaran pada penelitian ini peserta percakapan lebih banyak menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran tipe kedua yaitu peserta percakapan menentukan sendiri giliran bicaranya masing-masing. Hal ini dikarenakan peserta percakapan adalah pembicara sekaligus pendengar yang bijak yang ahli dalam masalah percakapan. Temuan Tempat Relevansi Pertukaran pada temuan data pada penelitian ini peneliti mengambil lima video dan dalam lima video tersebut terjadi Tempat Relevansi Pertukaran video pertama 10, Tempat Relevansi Pertukaran video kedua 10, Tempat Relevansi Pertukaran video ketiga 9, Tempat Relevansi Pertukaran video keempat 7, dan Tempat Relevansi Pertukaran video kelima 16.
2. Struktur percakapan dilihat dari *overlaps*. Pada temuan data *overlaps* tidak banyak ditemukan pada objek gelar wicara Zero To Hero hal ini dikarenakan peserta percakapan saling memahami pola berbicara dan mendengarkan karena keduanya adalah seorang ahli dalam bidang percakapan. Namun masih terdapat *overlaps* yang pada percakapan

3. mereka. Temuan *overlaps* diantaranya video pertama 6, video kedua 4, video ketiga 3, video keempat 5, dan video kelima 4.
4. *Backchannel* adalah tanggapan atau respon pada objek gelar wicara zero to hero yang diambil sebagai objek peneliti terdapat *backchannel* dalam video tersebut yaitu video pertama terdapat 10 temuan, video kedua 4 temuan, video ketiga 2 temuan yang mana dalam 2 temuan tersebut *backchannel* berruntutan, dan video keempat ada 8 temuan, video kelima 3 temuan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1 Diharapkan semakin banyak peneliti bahasa yang dapat fokus terhadap kajian pragmatik yang membahas struktur percakapan.
2. Bagi masyarakat dapat digunakan untuk menambah referensi agar lebih memperhatikan dalam setiap percakapan diantaranya Tempat Relevansi Pertukaran, *overlaps*, dan *backchannel*.
3. Untuk para pembaca kritik serta saran sangatlah dibutuhkan agar pembuatan skripsi dapat lebih baik dan bermanfaat untuk pembelajaran yang akan datang

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT Penerbit Ombak
- Lubis, A Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusmianto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siyoto, Sandu Dan Ali Shodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

NIM	17112310021	
NAMA	LAILATUL AZIZAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20202	
JUDUL	ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIYANA DAN NARASUMBER PADA GELAR WICARA \ ZERO TO HERO \	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	14 Juli 2021	22 Juli 2021	Penyetoran skripsi	ACC ujian Skripsi
2	20202	01 Juli 2021	06 Juli 2021	BAB V tentang penutup dan bagian depan skripsi	Revisi BAB V tentang penutup dan bagian depan skripsi
3	20202	25 Juni 2021	27 Juni 2021	Membahas hasil analisis temuan	Revisi hasil analisis temuan penelitian bagian
4	20202	20 Juni 2021	24 Juni 2021	BAB III tentang metode penelitian	Revisi BAB III pemantapan metode
5	20202	15 Juni 2021	19 Juni 2021	BAB II tentang teori penelitian	Revisi BAB II Penambahan teori
6	20202	10 Juni 2021	12 Juli 2021	Penyetoran BAB I	Revisi BAB I
7	20202	17 April 2021	27 April 2021	Setor proposal penelitian	Revisi proposal penelitian
8	20202	10 April 2021	12 April 2021	Penyetoran judul dan outline penelitian	Revisi Outline penelitian



Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/28/2021 11:35:11 AM

Analyzed document: skripsi lailatul azizah FULL.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

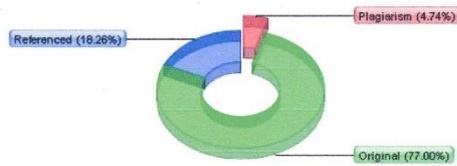
Check type: Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 19

Percentage	Count	Source
3%	412	1. https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/download/7046/4431
2%	210	2. https://123dok.com/document/zv34e00y-struktur-percakapan-referensi-penyiar-dandees-prambors-skripsi-repository.html
1%	147	3. https://saihanjarwulansari.blogspot.com/2017/05/analisis-wacana-dan-pragmatik-disusun.html

Processed resources details: 93 - Ok / 17 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Azizah
NIM : 17112310021
TTL : BANYUWANG, 27 April
1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Setail, Genteng, Banyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2005	2011	SDN 6 Setail	
SMP	2011	2014	SMP Plus Darussalam	
SMA	2014	2017	SMA Darussalam	Bahasa
SI	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Tadris Bahasa Indonesia

Banyuwangi, 22 Juli 2021

Lailatul Azizah